

**PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN SRONDOL WETAN 04 BANYUMANIK SEMARANG**



TESIS

Diajukan kepada

**Program Pascasarjana UNWAHAS Semarang
untuk memenuhi syarat guna mencapai
gelar Magister Pendidikan**

Oleh:

MUHAMMAD ABDUL NAFI'

NIM. 21200011036

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ABDUL NAFI'
NIM : 21200011036
Prodi : PAI

Dengan Nama Allah Yang Maha Kuasa, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa segala sesuatu yang tertulis di dalam karya ilmiah Tesis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Saya menyatakan juga dengan penuh tanggung jawab bahwa karya ini bukan hasil jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan ilmiah yang sudah paten berstandar milik orang lain yang terdapat dalam Tesis ini dikutip dan diambil inti substansinya atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2023
Saya yang menyatakan,



MUHAMMAD ABDUL NAFI'

NIM. 21200011036

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Wahid Hasyim
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, koreksi dan penilaian terhadap naskah Tesis berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN SRONDOL WETAN 04 BANYUMANIK SEMARANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : MUHAMMAD ABDUL NAFI'
NIM : 21200011036
Program : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya, saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim untuk diujikan/ disidangkan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juli 2023

Pembimbing



Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH, MH

NPP : 01.99.0.0005



YAYASAN WAHID HASYIM SEMARANG
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan - Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681 Fax. (024) 8315785

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **“PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SRONDOL WETAN 04 BANYUMANIK SEMARANG”** atas nama Muhammad Abdul Nafi' (NIM 21200011036), mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, telah diujikan pada tanggal:

14 September 2023

Dinyatakan layak sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Semarang, September 2023

Tim penguji

Dr. H. Nur. Cholid, M.Ag., M. Pd.

(Ketua/penguji)

Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, S.H., M.H.

(Sekretaris/pembimbing)

Dr. H. M. Syaifudin, MA.

(Anggota/penguji)



Mengesahkan

Direktur,

Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH., MH.

NPP. 01.99.0.0005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah 5-6).

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan syukur peneliti panjatan atas segala ramhat dan nikmat dari Allah SWT sehingga tesis ini bisa selesai. Tesis ini peneliti persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Ubaidillah dan Ibu Samroh. Beliau adalah malaikat, guru dan pendidik pertama bagi peneliti. Tanpa beliau, peneliti bukanlah apa-apa. Jerih payah serta doa mereka membuat peneliti bisa menyelesaikan tesis ini. Terimakasih yang tulus serta do'a yang teriring setiap waktu, selalu memberikan motivasi dan nasihat agar peneliti bisa menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi agama, nusa, bangsa, dan negara;
2. Istriku tercinta Nunung Dwi Setiyorini, M.Pd.I dan ke tiga buah hatiku Zaima Silmi Salsabila, Muhammad Fatih Fauzan Basyir, dan Muhammad Farid Fahmi Basyar yang menjadi obat dalam hidup peneliti dan menyemangati peneliti di saat suka dan duka, terimakasih atas kesetiaan dan kesabarannya menemani peneliti selama ini;
3. Semua guru-guruku, terimakasih atas semua ilmu yang telah engkau berikan, tidak dapat kubalas semua jasamu. Semoga Allah Swt. berikan surga atas segala jasa-jasamu;
4. Rekan-rekan kerja, terimakasih atas pengertian dan kerjasamanya selama ini.

ABSTRAK

Muhammad Abdul Nafi', NIM. 21200011036. *Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SDN Sronдол Wetan 04 Banyumanik Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam UNWAHAS tahun 2023*

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran PAI

Penelitian ini dilatar belakangi perkembangan zaman menyebabkan tergerusnya nilai dan moral anak. Sehingga efek dari perubahan zaman tersebut membuat anak cenderung mengikuti pergeseran tersebut. Hal tersebut mempengaruhi pola pikir anak. Sehingga anak melewati norma agama dan kepantasan di lingkungan tempat tinggalnya. Kemajuan zaman yang tidak terkontrol ini, membuat karakter anak semakin menipis. Efek dari perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami degradasi moral.

Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Sronдол Wetan 04 Banyumanik Semarang. 2) Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Sronдол Wetan 04 Banyumanik Semarang. 3) Mendeskripsikan dan menganalisis penanggulangan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Sronдол Wetan 04 Banyumanik Semarang.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar merupakan sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada benak peserta didik sekolah dasar. Adapun mengandung unsur-unsur pengetahuan, kesadaran diri peserta didik, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang ada dalam ketentuan dari Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa. 2) Penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dilakukan melalui program yang tersusun yang dibuat oleh guru. Program-program tersebut adalah: integrasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI melalui pembelajaran yaitu, integrasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI melalui habituasi, dan integrasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI melalui *outing class*. 3) Kendala saat penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI adalah minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Selain itu kemampuan guru dalam menerapkan pendidikan karakter profil palajar pancasila dalam pemebelajaran PAI masih kurang. Sehingga penanggulangan yang harus dilakukan adalah melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta pembekalan materi tentang pendidikan karakter profil pelajar pancasila daalm pembelajaran PAI untuk guru.

ABSTRACT

Muhammad Abdul Nafi', NIM. 21200011036. *Character Education Profile of Pancasila Students at SDN Srandol Wetan 04 Banyumanik Semarang: Unwahas Islamic Religious Education Master's program in 2023*

Keywords : Character Education, Pancasila Students Profile, Pendidikan Karakter, Learning Islamic Religious Education.

This research is motivated by the developments of the times causing the erosion of children's values and morals. So the effect of these changing times makes children tend to follow these shifts. This influences children's thinking patterns. So that children pass religious norms and appropriateness in the environment where they live. The uncontrolled progress of this era is making children's character increasingly thin. As a result of developments over time, the world of education has experienced moral degradation.

The objectives of this research include: 1) describe and analyze the character education profile of Pancasila Students in learning Islamic religious education at SDN Srandol Wetan 04 Banyumanik Semarang. 2) Describe and analyze the application of Pancasila Student Profile Character education in learning Islamic Religious Education at SDN Srandol Wetan 04 Banyumanik Semarang. 3) Describe and analyze the handling of character education for the profile of Pancasila students in learning Islamic religious education at SDN Srandol Wetan 04 Banyumanik Semarang.

This research is included in the type of qualitative research. Data collection methods use observation, in-depth interviews and documentation.

The results of the research show: 1) the character education profile of Pancasila students in learning Islamic religious education in elementary schools in a system that instills character values in the minds of elementary school students. It contains elements of knowledge, self-awareness of students, as well as the will and action to implement the values contained in the provisions of God Almighty, oneself, fellow humans, the environment and the nation. 2) the implementation of Pancasila student profile character education in learning Islamic religious education in elementary schools is carried out through a structured program created by the teacher. These programs are: integration of character education of Pancasila students profiles in learning Islamic religious education through learning, namely, integration of character education of Pancasila students profiles in learning Islamic religious education through habituation, and integration of character education of Pancasila students profiles in learning Islamic religious education through outing classes. 3) the obstacle when implementing Pancasila students profile character education in learning Islamic religious education is the lack of facilities and infrastructure owned by schools. Apart from that, the teacher's ability to implement the Pancasila Students Profile character education in Islamic religious education learning is still lacking. So the countermeasures that must be taken are to complete the existing facilities and infrastructure in schools as well as providing character education for the profile of Pancasila students in learning religious education for school teachers.

ملخص البحث

محمد عبدل نافع، الرقم الجامعي، 21200011036. تربية شخصية ملف شخصي طلاب بانتشاسيلا في تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الإبتدائية الحكومية 04 بانيومنيك سمارنغ: برنامج ماجستير قسم التربية الإسلامية جامعة وحيد هاشم عام 2023.

الكلمات المفتاحية: تربية شخصية، ملف شخصي طلاب بانتشاسيلا، تعليم الدين الإسلامي.

استند هذا البحث إلى تطور العصر الذي أثر على قيم وأخلاق الأطفال. وبالتالي، أدى تأثير تلك التغييرات الزمنية إلى تجاذب الأطفال لهذه التحولات، مما أثر على أنماط تفكيرهم وجعلهم يتجاوزون المعايير الدينية والأخلاقية في بيئتهم الاجتماعية. هذا التقدم غير المسيطر عليه في العصر أدى إلى تراجع القيم والأخلاق لدى الأطفال. ونتيجة لتطور العصر، شهدت ميدان التعليم تدهورًا في القيم الأخلاقية.

أهداف هذا البحث تتضمن ما يلي: (1) وصف وتحليل تربية شخصية ملف شخصي طلاب بانتشاسيلا في تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الإبتدائية الحكومية 04 بانيومنيك سمارنغ. (2) وصف وتحليل تطبيق تربية شخصية ملف شخصي طلاب بانتشاسيلا في تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الإبتدائية الحكومية 04 بانيومنيك سمارنغ. (3) وصف وتحليل التدابير المتخذة لتعزيز تربية شخصية ملف شخصي طلاب بانتشاسيلا في تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الإبتدائية الحكومية 04 بانيومنيك سمارنغ.

هذا البحث يندرج ضمن الأبحاث النوعية. طريقة جمع البيانات تعتمد على أساليب المراقبة، والمقابلات العميقة، والتوثيق.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) تعتبر تربية شخصية ملف شخصي طلاب بانتشاسيلا في تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الإبتدائية نظامًا يعزز قيم الشخصية في عقول الطلاب في المدرسة الإبتدائية. ويتضمن ذلك عناصر المعرفة والوعي الذاتي للطلاب، وإرادتهم وأفعالهم لتنفيذ القيم الموجودة من الله، والذات، والإنسانية، والبيئة، والوطن. (2) تطبيق تربية شخصية ملف شخصي طلاب بانتشاسيلا في تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الإبتدائية يتم من خلال برنامج منظم يتم إعداده من قبل المعلمين. وتشمل هذه البرامج: دمج تربية شخصية ملف شخصي طلاب بانتشاسيلا في تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الإبتدائية من خلال التعليم في الفصل، ودمج تربية شخصية ملف شخصي طلاب بانتشاسيلا في تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الإبتدائية من خلال العمليات التدريسية، ودمج تربية شخصية ملف شخصي طلاب بانتشاسيلا في تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الإبتدائية من خلال الأنشطة خارج الفصل. (3) التحديات التي تواجه تربية شخصية ملف شخصي طلاب بانتشاسيلا في تعليم الدين الإسلامي تتمثل في نقص المرافق والبنية التحتية في المدرسة. بالإضافة إلى أن قدرة المعلمين على تربية شخصية ملف شخصي

طلاب بانتشاسيلا في تعليم الدين الإسلامي لا تزال محدودة. لذا، يجب تجهيز المرافق والبنية التحتية في المدرسة، وكذلك توفير المواد التعليمية حول تربية شخصية ملف شخصي طلاب بانتشاسيلا في تعليم الدين الإسلامي لمعلمي المدرسة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. KONSONAN TUNGGAL

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	-
ت	Tâ'	T	-
ث	Sâ'	Ś	S dengan titik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Hâ'	H	H dengan titik di bawah
خ	Khâ'	Kh	-
د	Dâl	D	-
ذ	Zâl	Ż	Z dengan titik di atas
ر	Râ	R	-
ز	Zâ	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sâd	Ş	S dengan titik di bawah
ض	Dâd	D	D dengan titik di bawah
ط	Tâ'	T	T dengan titik di bawah
ظ	Zâ	Z	Z dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	koma terbalik (apostrof tunggal)

غ	Gain	G	-
ف	Fâ'	F	-
ق	Qâf	Q	-
ك	Kâf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wâw	W	-
ه	Hâ'	H	-
ء	Hamzah	,	apostrof lurus miring (tidak untuk awal kata)
ي	Yâ'	Y	-
ة	Ta' marbutah	H	di baca <i>ah</i> ketika <i>mawquf</i>
ة...	Ta' marbutah	At, ah	di baca <i>ah/ at</i> ketika <i>mawquf</i>

B. VOKAL PENDEK

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
َ	A	bunyi <i>fathah</i> pendek	نَصَرَ
ِ	I	bunyi <i>kasrah</i> pendek	سُئِلَ
ُ	U	bunyi <i>dlamah</i> pendek	أُحْدُ

C. VOKAL PANJANG

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ـَ	A	bunyi <i>fathah</i> pendek	نَصَرَ
ـِ	I	bunyi <i>kasrah</i> pendek	سُئِلَ
ـُ	U	bunyi <i>dlamah</i> pendek	أُحْدُ

D. DIFTONG

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
...يَـِ	ai	bunyi <i>fathah</i> diikuti ya	مَوْزٍ
...وِـِ	aw	bunyi <i>kasrah</i> diikuti waw	كَيْدٍ

E. PEMBAURAN KATA SANDANG TERTENTU

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
...ال	al	Bunyi al <i>Qomariyah</i>	الْقَمَرِيَّةُ
ال - ش	asy-sy	Bunyi al <i>Syamsiyyah</i>	الْشَّمْسِيَّةُ
وال ...	wal / wasy-sy	Bunyi al <i>Qomariyah</i> / al <i>Syamsiyyah</i> di awali huruf hidup adalah tidak dibaca	وَالْقَمَرِيَّةُ – وَالشَّمْسِيَّةُ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin, segala puji dan rasa syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga beliau, para sahabat dan kita para pengikutnya , amin.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd) Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Yth. Prof. Dr. Mudzakkir Ali, MA. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang;
2. Yth. Prof. Dr. H. Mahmutarom, S.H., M.H. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang;
3. Yth. Prof. Dr. H. Mahmutarom, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan;
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Unwahas Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, semoga Allah Swt membalas dengan balasan yang sebaik-baiknya;
5. Seluruh civitas akademika Unwahas Semarang yang telah memberikan pelayanan terbaik selama ini;
6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa membimbing, mendidik dengan sabar

dan penuh kasih sayang serta doa yang tak pernah luput untuk penulis;

7. Istriku tercinta Nunung Dwi Setiyorini dan ke tiga buah hatiku Zaima Silmi Salsabila, Muhammad Fatih Fauzan Basyir, dan Muhammad Farid Fahmi Basyar yang menjadi obat dalam hidup peneliti dan menyemangati peneliti di saat suka dan duka, terimakasih atas kesetiaan dan kesabarannya menemani peneliti selama ini;
8. Bapak Ibu guru SDN Sronдол Wetan 04 Banyumanik yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SDN Sronдол Wetan 04 Banyumanik;
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan kelas A1 Prodi PAI PPs Unwahas, terimakasih atas semua kebaikan yang tak bisa terbalas;
10. Tesis ini masih jauh dari sempurna, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya.

Semarang, September 2023

Penulis

MUHAMMAD ABDUL NAFI'

NIM. 21200011036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistemetika Penyusunan Tesis	16

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Riset Terdahulu	19
B. Kajian Teori	28
1. Pendidikan Karakter	28
a. Pengertian Pendidikan Karakter	28
b. Urgensi Pendidikan Karakter	32
c. Metode Pembentukan Karakter pada Peserta Didik	36
d. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter	38

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	39
2. Profil Pelajar Pancasila	40
a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	40
b. Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila	42
c. Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan	47
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	49
C. Kerangka Berfikir	53

BAB III : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah.....	55
1. Sejarah Singkat SDN Spondol Wetan 04	55
2. Letak Geografis SDN Spondol Wetan 04	57
3. Visi dan Misi SDN Spondol Wetan 04	57
4. Keadaan Fasilitas SDN Spondol Wetan 04	62
5. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Spondol Wetan 04	64
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang.....	66
2. Penerapan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang	74
3. Kendala dan upata penanggulangan penerapan pendidikan karakter pada profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang	86

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.....	92
B. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.....	99
C. Analisis Kendala dan upaya penanggulangan penerapan pendidikan karakter pada profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.....	111

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT PENDIDIKAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menyebabkan tergerusnya nilai dan moral anak. Sehingga efek dari perubahan zaman tersebut membuat anak cenderung mengikuti pergeseran tersebut. Hal tersebut mempengaruhi pola pikir anak, sehingga anak melewati norma agama dan kepantasan di lingkungan tempat tinggalnya. Kemajuan zaman yang tidak terkontrol ini, membuat karakter anak semakin menipis. Efek dari perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami degradasi moral. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan potensi dan kompetensi penerus bangsa untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang memiliki martabat dan adab, yang mempunyai arah mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Sehingga pendidikan membawa peran penting untuk membentuk karakter peserta didik.

Buruknya karakter peserta didik terlihat dari berbagai media sosial. Media-media tersebut merangkum kejahatan yang dilakukan oleh berbagai pihak baik itu individu, sekelompok orang, maupun kejahatan yang sudah tidak bisa ditoleransi. Permasalahan ini adalah karena minimnya karakter pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sepanjang 2021 ada 188 desa/ kelurahan seluruh Indonesia yang menjadi area perkelahian masal antar pelajar dan mahasiswa (BPS, 2021). Data ini memberikan gambaran bahwa rendahnya karakter bangsa. Dari data ini

sehingga diperlukan kepedulian pada setiap elemen untuk menanamkan karakter kepada anak. Pembentukan karakter kepada anak diperlukan, karena anak adalah penerus bangsa.

Karakter adalah watak yang melekat pada diri seseorang. Maka karakter bisa dikatakan sebagai identitas seseorang. Sehingga karakter merupakan perilaku seseorang untuk berinteraksi terhadap orang lain. Karakter juga berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan yang memberikan pengaruh dalam cara pandang. Sehingga karakter memiliki makna kepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak. Seseorang yang mempunyai jiwa karakter yang baik akan bertingkah laku yang baik sesuai aturan yang ada.

Al-Quran merupakan peraturan bagi umat sekaligus sebagai *way of lifenya* yang kekal hingga akhir masa. Hal ini menjadi kewajiban umat Islam berpegang teguh padanya. Dalam Al-Quran tidak terdapat sedikitpun kebatilan serta kebenarannya terpelihara dan dijamin keasliannya oleh Allah SWT sampai hari kiamat. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ ۖ حٰفِظُونَ

yang artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.(QS. Al-Qolam: 4)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ
وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqarah: 83).

Al-Quran diturunkan bertujuan untuk menjadi petunjuk (hudan) dan pedoman bagi manusia dalam menata perjalanan hidupnya dunia sampai akhirat. Al-Quran sebagai petunjuk tidak akan bermanfaat sebagaimana mestinya jika tidak dibaca, dipahami maknanya (kognitif), dihayati kandungannya (afektif), dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (psikomotor) (Mana Khalil Al-Qattan, 2007). Sebagai petunjuk, Al-Qur’an menjelaskan banyak isyarat yang mengarah pada moral, menurut Fazlur Rahman bahwa tujuan pokok Al-Quran adalah ajaran moral.

Dalam upaya pembentukan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, hal ini memang harus ditanamkan sejak manusia lahir ke dunia. Sejak dini peserta didik sudah dibekalkan pendidikan karakter, maka peserta didikan mendapatkan keselamatan dan

kebahagiaan yang setinggi mungkin baik itu sebagai seorang individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Sebagaimana dapat kita lihat dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik serta membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan semua orang. Karena pendidikan memberikan kebermanfaatan untuk semua orang, maka pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab. (Sisdiknas UU No. 20 tahun 2003). Maka dari itu, dengan pendidikan dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik.

Berbicara mengenai karakter adalah suatu hal yang sangat krusial. Karena karakter yaitu mutiara hidup yang dapat membedakan antara manusia dengan binatang. (Sulastri,2022). Sehingga karakter adalah suatu kekhasan yang dimiliki insan yang di dalamnya termuat nilai, kemampuan, kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak untuk berinteraksi dengan seseorang maupun lingkungan sehari-hari yang ada di sekitarnya. Upaya pembenahan pendidikan di Indonesia selalu dilakukan oleh pemerintah. Hal ini terlihat

dalam penyempurnaan kurikulum yang digagas pemerintah. Adapun gagasan tersebut adalah kurikulum merdeka belajar dan penguatan profil pelajar pancasila.

Kemendikbud berupaya membentuk profil pelajar pancasila yang haluannya dapat dijadikan landasan kehidupan sehari-hari sebagai pelajar sepanjang hayat. Pendidikan saat ini harus difokuskan pada pendidikan karakterkhususnya dalam pembelajaran PAI. Ada beberapa point yang melekat pada profil pelajar pancasila. Diantaranya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan global, gotong royong dan kreatif. Enam poin yang melekat pada profil pelajar pancasila harus diaplikasikan dalam kehidu[an sehari-hari kepada peserta didik. Dengan diaplikasikan enam poin profil pelajar pancasila dengan harapan dapat merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi dan akhirnya menjadi persatuan yang dapat menjaga kesatuan satu sama lain.

Sepanjang penelusuran yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN 04 spondol wetan banyumanik semarang. Pendidikan karakter dapat dikatakan tabiat. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan peserta didik karena hal tersebut merupakan salah satu elemen dari profil pelajar Pancasila. Dengan menerapkan pendidikn karakter profil belajar pancasila dalam pembelajaran PAI peserta didik akan memiliki berbagai keterampilan untuk

berpartisipasi di era globalisasi dan mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial (Saputra & Rudyanto, 2005).

Dengan adanya profil pelajar pancasila yang sekarang gencar-gencarnya dicanangkan oleh pemerintah adalah salah satu upaya kepedulian pemerintah untuk generasi penerus bangsa. Jadi diperlukan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI agar kelak dengan perubahan yang semakin tidak terkontrol ini ada misi agar penerus bangsa menjadi penerus yang mempunyai karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul “Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari uraian latar belakang di atas, peneliti menfokuskan masalah penelitian ini pada beberapa poin berikut:

1. Mengapa pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang diperlukan?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang?
3. Apa kendala dan upaya penanggulangan penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan sudah pasti memiliki tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pentingnya pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis penanggulangan penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian yang dikaji ini memberikan dua manfaat dari segi teoritis dan manfaat secara praktis. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan beberapa hal yang terkait dengan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan studi lanjutan dan bahan kajian kearah pengembanaan guru yang mendekati pertimbangan-pertimbangan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam

pembelajaran PAI, serta kultur yang berkembang di dunia dewasa ini. Selain itu dapat dijadikan bahan pustaka bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dinas pendidikan semoga dengan hadirnya karya ini dapat menambah sumbangan masukan tentang pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.
- b. Bagi sekolah semoga karya ini bisa menjadikan masukan untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.
- c. Bagi guru semoga karya ini dapat menjadikan sumbangan, bahan masukan, dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan keterampilan dalam pengembangan wawasan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.
- d. Bagi peneliti semoga karya ini bisa menambah kemampuan dan kematangan emosional serta intelektual penulis berkenaan dengan pembuatan dan permasalahan karya tulis serta tambahan wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dilakukan secara sistematis dengan

mengangkat data lapangan (Suharsimi Arikunto, 1995, 58). Sedangkan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian lapangan berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi di lapangan secara riil.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris dengan desain karakter deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah bentuk penelitian yang membutuhkan reduksi data yang data ini dihasilkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh peneliti akan di rangkum dan akan diseleksi agar dapat dimasukkan ke dalam kategori yang sesuai. Setelah itu data akan di tulis berupa kata-kata berkaitan dengan masalah yang telah di teliti (Sanapiah, Jakarta, 258). Penulisan berupa kata-kta ini di sebut deskriptif. Adapun maksud tujuan di deskripsikan adalah untuk menggambarkan suatu variable, kelompok atau suatu gejala social yang terjadi di masyarakat (Hadari, Jogjakarta. 63).

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dibutuhkan peneliti berupa sebuah informasi mengenai suatu gejala fenomena yang terjadi di suatu daerah yaitu di SDN Sronol Wetan 04 Banyumanik. Kedua, peneliti mendeskripsikan tentang objek yang diteliti secara sistematis dengan catatan semua hal yang berhubungan dengan objek

yang diteliti. Ketiga, meneliti juga akan mengemukakan tentang fenomena-fenomena social yang terjadi di lapangan.

2. Fokus Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang. Penelitian ini mengfokuskan pada tiga masalah, yaitu Mengapa pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang diperlukan? Bagaimana penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang? Dan apa kendala dan upaya penanggulangan penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang?.

3. Sumber Data

Sedangkan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama baik individu maupun perorangan (Burhan, Jakarta, 9). Data ini akan diperoleh melalui wawancara dan pengamatan.. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah semua elemen guru di sekolah dan murid di sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data data yang diperoleh melalui buku-buku, brosur, artikel maupun dokumen lain. Data ini akan mendukung pembahasan dan penelitian yang dilakukan peneliti (lexy J Meleong, 2006, 160). Untuk memperoleh data sekunder peneliti akan mengambil dari berbagai sumber yaitu buku, brosur, website, dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang terjadi secara sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti (Moh Nadzir, Jakarta. 24). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dikakukan dengan cara bertatapan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara (lexy J Meleong, 2006, 186).

Kegiatan wawancara merupakan suatu teknik interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling bertanya dan menjawab yang mana tujuannya untuk mendapatkan informasi atau ungkapan dari orang yang diwawancarai. Dalam kenyataannya seseorang yang akan mewawancarai telah mempersiapkan pertanyaan dan akan ditanyakan kepada terwawancara. Pertanyaan yang disiapkan

oleh peneliti adalah pertanyaan yang sesuai dengan pembahasan penelitian yang akan dilakukan peneliti (Emzir, Jakarta, 49). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan informal. Yang artinya peneliti tidak memberikan batasan yang disampaikan oleh informan dan berjalan dalam suasana biasa. Sehingga pertanyaan juga disampaikan seperti pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti saat akan mewawancarai, akan menyiapkan kerangka garis besar pertanyaan yang dibutuhkan peneliti. Garis-garis besar yang disiapkan peneliti bertujuan agar segala yang dibutuhkan dapat tercakup keseluruhan dan tidak harus ditanyakan secara berurutan. Isi dari garis-garis besar yang sudah disiapkan peneliti adalah yang telah peneliti siapkan sebagaimana ada di dalam rumusan masalah yang ada di bagian awal tulisan ini.

b. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan dengan cara sistematis (Suharsimi Arikunto, Jakarta: 2013, 45). Kegiatan observasi ini akan dilakukan peneliti dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu untuk pengamatan. Observasi adalah pengamatan yang kompleks yang dilakukan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian.

Pengamatan yang dilakukan peneliti akan dicatat secara sistematis untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala

alam. Dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan hingga di peroleh data-data yang konkrit dari sumbernya.

Peneliti menggunakan penelitian observasi nonpartisipan. Sehingga dalam observasi nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, Bandung 145). Metode ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian, dan hanya pada saat pelaksanaan penelitian, dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, Bandung, 104). Dokumentasi adalah salah satu metode untuk mendapatkan data yang berupa pedoman atau barang tertulis. Metode ini dipakai untuk mengetahui latar belakang pendidikan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 04 Srandol Wetan Banyumanik Semarang.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Sedangkan untuk mendapatkan data yang sangat relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan berbagai cara yaitu:

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti tinggal di lapangan sampai pada titik jenuh. Dengan cara ini peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (Lexy J Meleong, Bandung, 248). Peneliti akan mengecek kembali apakah data yang telah diberikan kepada peneliti benar atau tidak. Kalau kemungkinan terjadi kesalahan peneliti akan melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga peneliti akan memperoleh data yang pasti kebenarannya.

Kegiatan ini peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh peneliti sudah benar atau masih salah.

b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti akan meningkatkan ketekunan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kapasitas data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, Bandung, 272). Dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu sesuai atau tidak. Dengan cara ini, akan memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati oleh peneliti (Sugiyono, Bandung, 273)

Bekal yang dilakukan peneliti adalah dengan cara meningkatkan ketekunan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian

atau dokumen yang berkaitan dengan topic yang dipermasalahkan peneliti..

c. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu kajian yang dilakukan peneliti untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi data dan waktu (Sugiyono, Bandung 273).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk mengecek data tentang keabsahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara yang lain.

6. Teknik Analisis Data dan Interpretasi

Analisis data merupakan suatu kegiatan upaya menata data secara sistematis dari hasil catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Hal ini dilakukan peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan berbagai temuan bagi orang lain. Tujuan dari analisis data adalah untuk mencari makna. Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkus, dan memilah-milah hasilpoko, dan akan difokuskan pada hal yang penting yang sesuai dengan focus penelitian. Dengan cara ini data yang direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas (Sugiyono, Bandung, 431).

b. Penyajian data

Setelah data direduksi oleh peneliti, maka langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah mendisplaykan data. Sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah di pahami.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga yang digunakan peneliti adalah menatik kesimpulan dan verivikasi kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat mendukung pada pengumpu;lan data berikutnya. Peneliti harus sampai padakesimpulan dan melakukan verivikasi, baik dari segi makna maupun kebenarankesimpulan yang disekapakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Maka peneliti akan menguji kebenaran, kecocokan, dan kekokohan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pokok-pokok permasalahan dan untuk memudahkan penjelasan Tesis, maka peneliti menyusun sistematika penelitian

sebagai berikut : Tesis ini menggunakan sistematika penyusunan Tesis yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Sistematika dibuat untuk memberikan informasi yang utuh dan terpadu dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Setiap bab merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, satu sama lain saling berkaitan.

Adapun sistematika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, bab ini tentang gambaran umum sebagai representasi pembahasan selanjutnya. Maka dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan uraian pada bab pertama ini merupakan penjelasan awal dan merupakan pertanggung jawaban peneliti tentang proses penelitian ini.

Bab kedua, berisi tentang Pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Karena dalam bab ini merupakan landasan teori penelitian sebagai kerangka dasar dari pijakan penelitian untuk mengkonstruksi pemikiran-pemikiran selanjutnya. Bab ini juga menguraikan pengertian dan Manfaat pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.

Bab ketiga, deskripsi tentang gambaran lokasi penelitian yang berisi media pembelajaran berupa sarana dan prasarana, kurikulum, guru dan sebagainya. Bab ini juga berisi tentang Pendidikan karakter profil pelajar

pancasila dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Spondol Wetan 04 Bayumanik Kota Semarang.

Bab keempat, analisa data dari Pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, Dengan kata lain di dalamnya mendeskripsikan hasil penelitian, pembahasan dan implikasi pelaksanaan.

Bab kelima, merupakan bab terakhir, terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan memuat jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Riset Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh gambaran perbandingan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain. Untuk menghindari asumsi kesamaan maka perlu dibahas tentang kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka dalam kajian terdahulu peneliti mencoba menghadirkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Irawati (2022), yang berjudul “Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan Karakter Bangsa”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dini Irawati dapat disimpulkan bahwa, profil pelajar pancasila merupakan salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan melanjutkan program penguatan karakter penerus bangsa. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan karakter ini harus dimiliki setiap pelajar khususnya bangsa Indonesia. Ada enam profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Enam profil pelajar pancasila ini, diharapkan pelajar pancasila penerus bangsa menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter dan mampu menghadapi tantangan abad 21.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustaini (2021), yang berjudul

“Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam apa itu profil pelajar pancasila, dan bagaimana implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusnaini menghasilkan bahwa profil pelajar pancasila yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan tunggal. Profil pelajar pancasila digunakan digunakan untuk mengukur kriteria siswa di Indonesia yang sesuai dengan pancasila yang digagas oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud. Dalam kajian mengenai profil pelajar pancasila yang didalamnya berisi karakter-karakter yang merujuk pada pancasila. Adapun implikasi terhadap ketahanan pribadi siswa, dimana profil pelajar pancasila ini mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan pancasila yang terangkum dalam sebuah profil pelajar pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Susilawati (2021), yang berjudul “Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar”. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Susilawati menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan studi awal pada guru-guru di sekolah penggerak yang pernah mendapatkan pelatihan Platform Merdeka Mengajar dari Kemendikbudristek. Adapun sampel yang diambil adalah guru-guru peserta program Sekolah Penggerak tahun 2021 sebanyak 60 orang dari berbagai profesi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pemanfaatan Platform Merdeka

Mengajar dalam menginternalisasi nilai-nilai pancasila. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, profil pelajar pancasila pada hakikatnya merupakan salah satu upaya internalisasi nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran. Kedua, PMM memiliki peran penting signifikan dalam peneraan profil pelajar pancasila pada pembelajaran paradigm baru. Ketiga, internalisasi nilai-nilai pancasila dalam penerapan profil pelajar pancasila di masa new normal perbantuan platform merdeka mengajar dengan cara diterapkan dalam karakter keseharian yang di bangun dan dihidupkan dalam diri individu setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler, maupun ekstrakulikuler di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mery (2022), yang berjudul “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan mengunjungi *website* yang menyajikan . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan sikap gotong royong dan kreativitas pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mery dapat disimpulkan bahwa, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila hadir untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, tidak terpaksa, memiliki struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Melalui

proyek ini, penanaman dan pengembangan karakter gotong royong dan kreativitas pada peserta didik dapat diimplementasikan. Dengan menghadirkan budaya sekolah yang positif, maka sinergi antar peserta didik akan terbentuk. Terbangunnya kerja sama, interaksi dan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua akan membangun atmosfer yang dapat menumbuhkan profil pelajar Pancasila, termasuk di dalamnya karakter gotong royong dan kreativitas.

Adapun perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan antara Peneliti dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Dwi Irawati, (2022), <i>Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan Karakter Bangsa</i>	profil pelajar pancasila merupakan salah satu kebijakanyan g mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan melanjutkan program penguatan karakter penerus bangsa. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan karakter ini harus dimiliki	Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan Karakter di sekolah. Metode yang digunakan adalah kualitatif	Untuk mengetahui profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa	Profil pelajar pancasila adalah karakter dan karakter ini harus dimiliki setiap pelajar khususnya a bangsa Indonesia . Ada enam profil pelajar pancasila yaitu beriman dan

		<p>setiap pelajar khususnya bangsa Indonesia. Ada enam profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Enam profil pelajar pancasila ini, diharapkan pelajar pancasila penerus bangsa menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter dan mampu menghadapi tantangan abad 21.</p>			<p>bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Enam profil pelajar pancasila ini, diharapkan pelajar pancasila penerus bangsa menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter dan mampu menghadapi tantangan abad 21.</p>
2.	<p>Rustaini, (2019), <i>Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap</i></p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusnaini menghasilkan bahwa profil pelajar</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan</p>	<p>Mengetahui lebih dalam apa itu profil pelajar pancasila, dan bagaimana implikasinya</p>	<p>Dalam kajian mengenai profil pelajar pancasila yang didalamn</p>

	<i>Ketahanan Pribadi Siswa</i>	<p>pancasila yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan tunggal. Profil peajar pancasila digunakan digunakan untuk mengukur kriteria siswa di Indoneia yang sesuai dengan pancasila yang digagas oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud.</p>	n kualitatif.	terhadap ketahanan pribadi siswa.	<p>ya berisi karakter-karakter yang merujuk pada pancasila . Adapun implikasi terhadap ketahanan pribadi siswa, dimana profil pelajar pancasila ini mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan pancasila yang terangkum dalam sebuah profil pelajar pancasila .</p>
3.	<p>Eni Susilawati (2021), yang berjudul <i>Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, profil pelajar pancasila pada hakikatnya merupakan</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Eni Susilawati menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini</p>	<p>Merdeka Mengaja dari Kemendikbudristek. Adapun sempel yang diambil adalah guru-guru peserta program</p>	<p>Internalisasi nilai-nilai pancasila dalam penerapan profil pelajar pancasila di masa</p>

	<p><i>Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar.</i></p>	<p>salah satu upaya internalisasi nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran . Kedua, PMM memiliki peran penting signifikan dalam peneraan profil pelajar pancasila pada pembelajaran paradigm baru. Ketiga, internalisasi nilai-nilai pancasila dalam penerapan profil pelajar pancasila di masa new normal perbantuan platform merdeka mengajar dengan cara diterapkan dalam karakter keseharian yang di bangun dan dihidupkan daalam diri individu setiap pelajar melalui budaya</p>	<p>merupakan studi awal pada guru-guru di sekolah penggerak yang pernah mendapatkan pelatihan Platform Merdeka Mengajar dari Kemendikbudristek. Adapun sempel yang diambil adalah guru-guru peserta program Sekolah Penggerak tahun 2021 sebanyak 60 orang dari berbagai profinsi.</p>	<p>Sekolah Penggerak tahun 2021 sebanyak 60 orang dari berbagai profinsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peneraan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam menginternalisasi nilai-nilai pancasila.</p>	<p>new normal perbantuan platform merdeka mengajar dengan cara diterapkan dalam karakter keseharian yang di bangun dan dihidupkan daalam diri individu setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakululer, kokulikuler, maupun ekstrakululer di sekolah.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler di sekolah.			
4.	Mery (2022), yang berjudul " <i>Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</i> "	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila hadir untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, tidak terpaksa, memiliki struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam profil pelajar Pancasila.	Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan mengunjungi <i>website</i> yang menyajikan . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan sikap gotong royong dan kreativitas pada peserta didik kelas V sekolah dasar	Mendeskripsikan pentingnya penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan sikap gotong royong dan kreativitas pada peserta didik kelas V sekolah dasar.	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Melalui proyek ini, penanaman dan pengembangan karakter gotong royong dan kreativitas pada peserta didik dapat diimplementasikan. Dengan menghadirkan budaya

					sekolah yang positif, maka sinergi antar peserta didik akan terbentuk. Terbentuknya kerjasama, interaksi dan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua akan membangun atmosfer yang dapat menumbuhkan profil pelajar Pancasila, termasuk di dalamnya karakter gotong royong dan kreativitas .
--	--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis paparkan, terdapat perbedaan dengan yang penulis teliti. Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang seluruh aspek pendidikan karakter secara global yang mencakup aspek yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pada penelitian ini peneliti mengkaji pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. Selain itu objek penelitian di SDN Srandol Wetan 04 Banyumanik Semarang merupakan sekolah yang penulis pilih dikarenakan seluruh elemen di sekolah tersebut memiliki visi-misi, dan tujuan yang kuat untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI secara maksimal.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Kata pendidikan menurut beberapa ahli, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani denganharapan terbentuknya karakter yang utuh (Marimba, 1989, 19). Istilah pendidikan dalam konteks Islam kata pendidikan mengacu pada al-tarbiyah, al-ta'dib dan al-ta'lim. Ketiga istilah di atas, term yang populer dan sering digunakan adlah praktek pendidikan atau al-tarbiyah (Ahmad Syalabi, Tarikh al-Islamiyah, Kairo: al-Kasyaf, 1945), 21. Menurut Mangun pendidikan merupakan menumbuhkan

peserta didik yang kegiatannya terjadi secara terus menerus sejak ia lahir sampai akhir hayat (Mangun, Yogyakarta. 7). Sehingga bias di simpulkan baha pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah watak menjadi pribadi yang santun dan berkarakter. Pengertian yang dipaparkan di atas, sangatlah sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan sebuah pemahaman tentang proses pendidikan. Pendidikan sebagai kebutuhan untuk hidup. (Nur Cholid, 2013) Maka sejatinya dengan hadirnya pendidikan akan membuat kehidupan manusia semakin baik.

Adapun yang dikatakan oleh Fahri pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu pertumbuhan jasmani maupun rohani agar menjadi orang dewasa (M Fahri, 132). Pendidikan adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (Nur Clolid, 2020). Sehingga pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh pendididk untuk membantu peserta didik dalam tumbuh kembangnya agar menjadi jasmani dan rohani menuju terbentuknya kebribadian yang santun.

Sementara itu istilah karakter dalam kamus Inggris karakter diambil dari kata *character*. Yakni berasal dari bahasa Yunani yang diartikan tajam atau membuat dalam John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2006), 56. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas

terhadap seseorang. Seseorang yang berkarakter baik adalah seseorang yang dapat membuat keputusan dan mengambil langkah mampu bertanggungjawab setiap akibat dari keputusan yang ia ambil. Sehingga karakter merupakan nilai-nilai yang ada di dalam benak manusia yaitu perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan lain-lain.

Menurut Lickona dalam karakter berisi kebaikan (Lichona, 2013, 18). Berarti dalam karakter itu berisi berbagai macam kebaikan seperti keberanian, kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggung jawab dan lain-lain. Sehingga karakter identic dengan objektifits yang baik atau bias dikatakan kualitas seseorang yang melekat dalam dirinya.

Pendapat lain mengatakan bahwa karakter adalah ciri atau karakteristik, sifat khas seseorang dari diri seseorang yang bersumber dari berbagai bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Doni Kusuema, 2010, 80). Definisi lain mengatakan bahwa karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral (Muchlas Samani, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 42. Sehingga karakter merupakan serangkaian tat nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran seseorang dalam perilaku yang ditampilkan sehari-hari dalam lingkungannya.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa karakter adalah kunci utama dalam membangun insane pendidikan dengan tetap memperhatikan dan mengembangkan bakatnya. Konsep dari merdeka belajar Ki Hajar Dewantara memerdekakan anak dalam belajar yaitu melalui pembebasan terhadap hal-hal yang disukainya atau yang diminatinya bahkan bakatnya. Konsep dari adanya merdeka belajar terinspirasi dari bapak pendidikan Nasional Negara Indonesia yaitu bapak Ki Hajar Dewantara “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. Di Dalam pernyataan diatas cukup jelas bahwa pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan nilai karakter peserta didiknya. Pendidikan menjadi teladan apabila berada didepan, menjadi motivator atau semangat jika ditengah, pendidik menjadi pendorong dari belakang peserta didik jika dibelakang dengan berbagai dukungan agar peserta didik dapat mandiri.

Wujud tanggung jawab pendidik untuk pembentukan nilai karakter dapat terealisasi dengan penerapan profil pelajar Pancasila ke dalam ranah pendidikan. Profil Pelajar Pancasila ini dapat diterapkan pada jenjang pendidikan pendidikan usia dini sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Namun jika terlepas pada ranah pendidikan persekolahan profil pelajar Pancasila juga dapat dijadikan sebagai pendidikan sepanjang hayat yang artinya pendidikan yang dilakukan sampai akhir usianya. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu

mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang didalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Didalam arahan dan visinya, beliau mengatakan bahwa “sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi”. Hal-hal yang melatarbelakangi dibentuknya profil pelajar Pancasila yaitu pendidik karakter yang mulai terkikis oleh waktu dan semakin dilupakan. Di Dalam pendidikan karakter inilah terwujudlah pelajar Pancasila yang menjadi profil bangsa indonesia di ranah nasional maupun internasional.

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai haluan untuk membentuk setiap pribadi insan dengan nilai-nilai yang utama, terutama nilai kebaikan. Pendidikan karakter bertujuan membangun pola pikir insan, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur sertatanggung jawab (Agung Zaenul, 2012, 22). Sedangkan secara substansi tujuan dari karakter adalah membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Adapun menurut Yahya tujuan pendidikan karakter adalah (Yahya, 2010, 17):

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik menuju *self actualization*

- 2) Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri
- 3) Mengembangkan semua potensi peserta didik, merupakan semua manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menuju pada kesehatan mental.
- 4) Mengembangkan pemecahan masalah.
- 5) Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berfikir kritis dan kreatif.
- 6) Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah dan meningkatkan potensi intelektual.
- 7) Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi serta mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Setelah di jelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik sehingga menjadi pribadi yang luhur dan bermartabat. Menurut Amirulloh menjelaskan bahwa pendidikan karakter terbagi menjadi tiga ranah yaitu (Amirulloh, 2015, 14):

- 1) Pengetahuan moral (*moral awareness*) kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, membedakan. Kemampuan moral ini terbagi menjadi enam komponen yaitu: kesadaran moral, kesadaran untuk melihat yang ada di sekitarnya dan menjalankannya. Pengetahuan nilai moral (*knowing moral values*)

yaitu sebuah kemampuan untuk memahami nilai moral diberbagai situasi dan keadaan. Memahami sudut pandang lain (*perspective taking*) kemampuan untuk menghargai suatu pendapat orang lain. Penalaran moral (*moral reasoning*) kemampuan untuk mengetahui. Keberanian mengambil keputusan dan pengenalan diri yaitu kemampuan mengenali tindakan kita dan mengevaluasi secara jujur.

- 2) Perasaan moral (*moral reeling*) yaitu kemampuan merasa untuk menjalankan suatu perilaku moral dan individu yang menjalankannya merasa bersalah jika ia melakukan perbuatan jahat. Perasaan moral ini terbagi menjadi enam komponen yaitu: mendengarkan hati nurani adalah seseorang yang menjalankan aktivitas selalu mendorong tindakan yang baik dan mulia. Harga diri adalah kemampuan merasa bermartabat karena seseorang memiliki kebaikan dan nilai luhur. Empati adalah setiap individu memiliki kepekaan terhadap situasi. Cinta kebaikan adalah individu yang merasa senang jika melakukan kebaikan. Control diri adalah individu bias mengentol emosinya. Dan rendah hati.
- 3) Tindakan moral (*moral acting*) yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak seperti mereka lakukan. Tindakan moral terbagi menjadi tiga komponen diantaranya yaitu: kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.

Keinginan kemampuan yang kuat untuk melakukan apa yang menurut kita harus lakukan dan kebiasaan adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang.

Sehingga dengan pendidikan karakter akan membentuk insan menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan tangguh untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain penjelasan di atas. Tujuan penguatan pendidikan karakter menurut kemendikbud yang dikutip dari (Asarina Jehan, 2021, 260) adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih dan membekali peserta didik untuk mencetak generasi emas Indonesia tahun 2045 dalam upaya menyeimbangkan perubahan di masa depan.
- 2) Dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, mengembangkan landasan pendidikan nasional dengan pendidikan karakter sebagai jiwa utama.
- 3) Merevitalisasi dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas ekosistem pendidikan.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi berbagai aspek diantaranya wawasan, pemahaman diri, keteguhan hati, semangat, serta mengimplementasikan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Metode Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik

Secara natural, manusia sejak lahir sampai usia kira-kira lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh secara maksimal. Sehingga anak kecil saat menerima informasi dari luar maupun dalam serta stimulus yang dimasukkan ke dalamnya anak tersebut belum mampu menyeleksi. Maka saat usia masih dini seperti inilah anak mulai bisa dibentuk karakternya. Berbagai pengalaman yang dilakukan anak tersebut mulai dari pengalaman bersama lingkungan, teman sebayanya, sekolah, televisi, buku, majalah dan sumber yang lainnya akan menambah pengetahuan anak tersebut. Pengalaman-pengalaman yang dilakukan akan tersebut, mengantarkan anak memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisa dan menalar objek luar. Pengalaman inilah yang akan membuat pikiran anak menjadi sadar dan dominan. Selain itu, seiring berjalannya waktu penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui pancaindra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar. Adapun gambaran membangun karakter kepada anak yaitu sebagai berikut (Abdul Majid, 2012: 109):

- 1) Suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, sifat yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan.

- 2) Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan.
- 3) Membina nilai/ karakter mewujudkan karakter yang baik kepada anak.

Dalam Pembentukan Karakter memerlukan upaya membina atau menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannyasehari-hari dalam lingkungan keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Jadi proses pembentukan karakter harus dilakukan secara terus menerus sehingga nilai-nilai yang tertanam dalam pribadi peserta didik tidak hanya sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga atau masyarakat saja, tetapi bisa meluas untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa metode yang bisa digunakan untuk membentuk karakter peserta didik yaitu sebagai berikut (Agus Wibowo, 2013, 13):

- 1) Komunikasi yang baik
- 2) Menunjukkan keteladanan
- 3) Mendidik peserta didik dengan kebiasaan
- 4) Mengambil hikmah dari sebuah cerita

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik, hal yang perlu diperhatikan adalah memberikan contoh-contoh

yang terjadi dari masa lalu. Pelajaran yang didapat dari masa lalu merupakan hal yang sangat baik untuk dikisahkan atau diceritakan kepada peserta didik. Pengambilan hikmah dari suatu cerita sangat diperlukan dalam mendidik karena sebagai pelajaran agar peserta didik dapat memikirkan akibat dari sesuatu yang akan dilakukannya

d. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Menurut Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Kemendiknas:15-17) Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Sosialisasi kepada *stakeholders* yaitu konsultasi kepada kepala sekolah, masyarakat, dan lembaga.
- 2) Pengembangan dalam kegiatan sekolah
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan pembelajaran.
Yang mana dapat dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.
- 5) Kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler

6) Kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat.

e. Factor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat” (Muhammad Hafijhin, 2018, 30). Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui, saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik negara yang paling berharga, yaitu anak-anak. Keberhasilan maupun kegagalan dalam proses penanaman pendidikan karakter kepada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Factor insting
- 2) Adab (keteladanan)
- 3) Keturunan

4) Lingkungan

Dari hal tersebut terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter bisa berasal darimana saja. Termasuk berasal dari lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar bagi para siswa. Tetapi lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh disiplin dalam keseharian siswa. Selain itu faktor-faktor disiplin yang penting untuk diperhatikan yaitu kesadaran, keteladanan, dan penegakan peraturan. Kesadaran menjadi faktor utama, sedangkan keteladanan dan penegakan peraturan menjadi pendukung dalam kesadaran. Tanpa adanya kesadaran, keteladanan dan penegakan peraturan tidak dapat bertahan lama pada diri seseorang.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum baru telah diaplikasikan di sekolah. Perubahan tersebut telah diputuskan oleh Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 mengenai sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka. Kebijakan dibuat karena ada degradasi pendidikan atau penurunan kualitas pembelajaran yang telah bertahun-tahun dirasakan oleh dunia pendidikan. Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat program profil pelajar pancasila. Hal ini meruakan salah satu bentuk terealisasi pelajar sepanjang hayat dengan harapan pelajar Indonesia semakin kompeten, berkarakter, serta pelajar Indonesia yang

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2022). Profil pelajar Pancasila diaplikasikan dalam dunia pendidikan melalui beberapa cara yaitu: kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, kokurikuler (projek) serta ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Salah satu wujud tanggung jawab guru adalah membentuk kepribadian peserta didik. Sehingga guru harus mengaplikasikan profil pelajar Pancasila yang diputuskan Kemendikbud. Profil pelajar Pancasila dapat diaplikasikan dalam jenjang anak usia dini sampai perguruan tinggi. Karena profil pelajar Pancasila dapat dijadikan acuan pendidikan sepanjang hayat.

Mandate profil pelajar Pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Dalam arahnya dan visinya dikatakan bahwa “system pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi”. Kata-kata di atas melatar belakangi dibentuklah profil pelajar Pancasila yaitu dengan tujuan pendidikan karakter bangsa yang lambat laun mulai terkikis oleh waktu dan zaman.

b. Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila sesuai dengan Visi dan Misi Kemendikbud sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global. Bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Terkait dengan profil pelajar pancasila kemendikbud dan Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) selalu berusaha untuk membentuk penerus bangsa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Nadim Makarim telah memutuskan ada enam indicator profil pelajar pancasila. Diantaranya yaitu (Kemendikbudristek, 2021):

1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Siswa yang beriman, akan mempunyai akhlak yang luhur dan akan tercerminkan dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar pancasila adalah pelajar yang memahami maksud moralitas, keadilan social, spiritual, siswa yang mempunyai cinta tehaap agamanya, manusia

dan alam tempat tinggalnya. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia terbagi menjadi lima unsur yaitu: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.

2) Berkebhinekaan global

Siswa yang berkebhinekaan global adalah siswa yang menjaga budaya bangsa, budaya local dan jati dirinya. Selain tiga yang di maksud di atas, yaitu siswa juga harus memiliki sifat terbuka dalam menjalin hubungan dengan berbagai budaya lain yang ada sebagai salah satu upaya menciptakan perasaan menghormati dan tidak menutup peluang kepada khalayak umum untuk membentuk budaya yang luhur yang positif yang tidak bertolak pada budaya luhur bangsa yang ada di Indonesia.

3) Gotong Royong

Adalah peserta didik yang mempunyai berbagai kemampuan untuk kerjasama dalam semua bidang. Berbagai komponen dalam melaksanakan kerjasama dengan aktivitas yang tulus dan ikhlas sehingga aktivitas yang sudah diagendakan dapat terselesaikan dengan lancar. Siswa tahu bagaimana cara kerjasama yang baik, dan bagaimana cara berkolaborasi dengan temannya. Karena dengan kerjasama dan kolaborasi akan membuat pekerjaan berat menjadi lebih ringan.

4) Mandiri

Siswa yang mandiri adalah siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan hasil kerja kerasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Adapun unsur utama dalam mandiri yaitu pemahaman dirinya sendiri dan kondisi yang sedang ia alami serta pengaturan diri.

5) Bernalar Kritis

Siswa yang bernalar kritis adalah siswa yang mempunyai objektivitas mengolah berbagai informasi secara kualitatif dan kuantitatif serta dapat menjalin berbagai hubungan informasi, mengalalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan yang tepat. Penalaran kritis memiliki unsur diantaranya yaitu: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang ada dalam pikirannya, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dan membuat keputusan.

6) Kreatif

Peserta didik dituntun untuk kreatif dalam memodifikasi dan membuat berbagai inovasi yang bermaka, berguna dan berpengaruh terhadap semua orang.

Adapun point-point utamanya adalah profi pelajar pancasila adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Pelajar Pancasila



Enam indikator yang ditetapkan tersebut di atas, tidak lepas dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035 yang diakibatkan oleh berbagai perubahan diantaranya teknologi, social dan lingkungan (Kearnet, 2020: 3).

Tabel 2.1

Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila (Artha Mahindra Diputera, 2022)

Dimensi	Penjabaran	Elemen Kunci
Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia	Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia merupakan pelajar yang berakhlak pada hubungannya dengan ilahi yang Maha Esa. dia tahu ajaran kepercayaan serta agama dan menerapkan pemahaman tersebut pada kehidupannya sehari hari.	Beragana, pribadi, kepada manusia, kepada alam dan bernegara
Mandiri	Pelajar Indonesia adalah	adalah sadar diri dan

	pelajar berdikari, yaitu pelajar yg bertanggungjawab atas proses dan akibat belajarnya.	mampu meregulasi diri.
Gotong-royong	Pelajar Indonesia mempunyai kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan buat melakukan aktivitas secara bersama-sama menggunakan suka rela supaya aktivitas yg dikerjakan dapat berjalan lancar, simpel dan ringan	Berbagi, kolaborasi, dan peduli
Berkebinekaan global	Pelajar yang ada di Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas serta ciri-cirinya, serta tetap berpikiran terbuka pada berinteraksi menggunakan budaya lain, sebagai akibatnya menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yg positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.	Mampu mengenal dan menghargai budaya yang ada disekitarnya, mampu Berkomunikasi interkultural, mampumelakukan refleksi, dan bertanggungjawab dalam berperilaku
Bernalar kritis	Pelajar pancasila bisa menganalisisa serta mengevaluasi seluruh isu maupun gagasan yang diperoleh denganbaik secara gagasan yang diperoleh menggunakan baik secara kritis, mereka pula bisa mengevaluasi dan merefleksi penalaran serta pemikirannya sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendapatkan dan mengolah informasi dan gagasan, 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, 3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, mengambil keputusan
Kreatif	Pelajar pancasila artinya pelajar yg mampu menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yg	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal, 2) Menghasilkan

	orisinal, mereka juga mempunyai keluwesan pada berpikir dalam mencari cara lain solusi permasalahan	karya dan tindakan yang orisinal
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------

c. Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memiliki Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Visi ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan Kurikulum Merdeka. Salah satu karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya proyek penguatan profil Pancasila. Kurikulum Merdeka menitik beratkan pada upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada satuan pendidikan. (Sari et al., 2022).

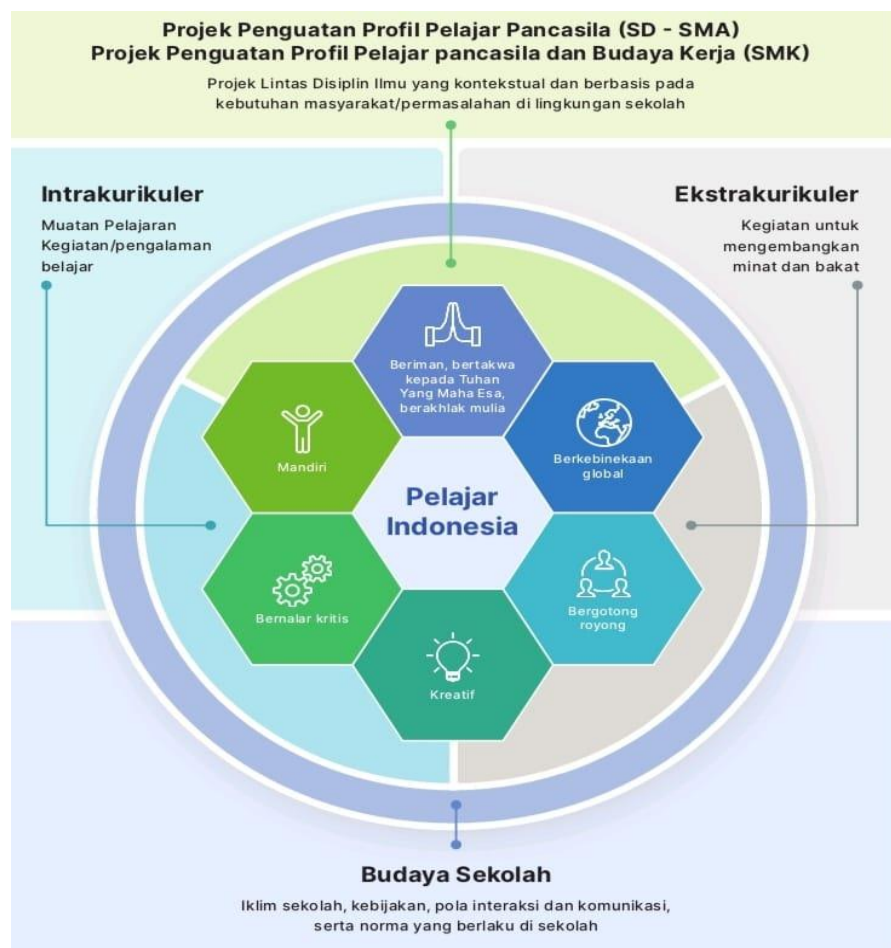
Profil pelajar Pancasila merupakan visi yang ingin diwujudkan Kemendikbudristek sebagaimana amanah Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Renstra ini berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar sebagai pedoman bagi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju yang berkeadilan sosial,

seperti yang dicita-citakan oleh para pendiri bangsa. (Kemendikbud, n.d.)

Penerapan profil pelajar pancasila adalah pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler) sebagaimana kajian internasional, agar peserta didik lebih banyak memiliki kesempatan untuk belajar di setting yang berbeda (kemendikbudristek, 2021)

Gambar 2.1

Projek penguatan Profil pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan



Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila didekatkan dengan keseharian

peserta didik dan memuat isu-isu yang berkembang di masyarakat. Selain itu, berkenaan dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, sekolah harus membuka ruang dan kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal yang terjadi di lingkungannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah salah satu program yang bertujuan membangun kemampuan peserta didik melalui proyek yang dihidupkan dari dalam diri setiap individu dengan menggali potensi dan budaya satuan pendidikan. Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila direncanakan dengan maksimal melalui tahapan yang terperinci dan memuat tema-tema yang dipilih oleh satuan pendidikan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam

rancangan proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri (Ngalimun, 2016, 30). Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid, 2004, 132). Zakiyah (Zakariyah Darajat, 2014, 17) berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (a) mendidik peserta

didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik unuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam iu sendiri.

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a. QS Al-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

b. QS Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

c. QS Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

d. QS Az-Zumar ayat 9

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ
رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

- e. Al-Hadits: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dirancang untuk menjawab berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi Negara Indonesia saat ini. Profil pelajar pancasila adalah pelajar yang belajar sepanjang hayatnya. Yang mana siswa diharuskan kompeten, berjiwa karakter, dan berperilaku sesuai dengan pelajar pancasila. Dengan upaya penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI akan membentuk generasi yang sangat unggul di dalam bidangnya. Upaya untuk mengembalikan haketak ke posisi semestinya sudah banyak cara yang dilakukan pemerintah, salah satu gebrakan terbaru adalah profil pelajar pancasila.

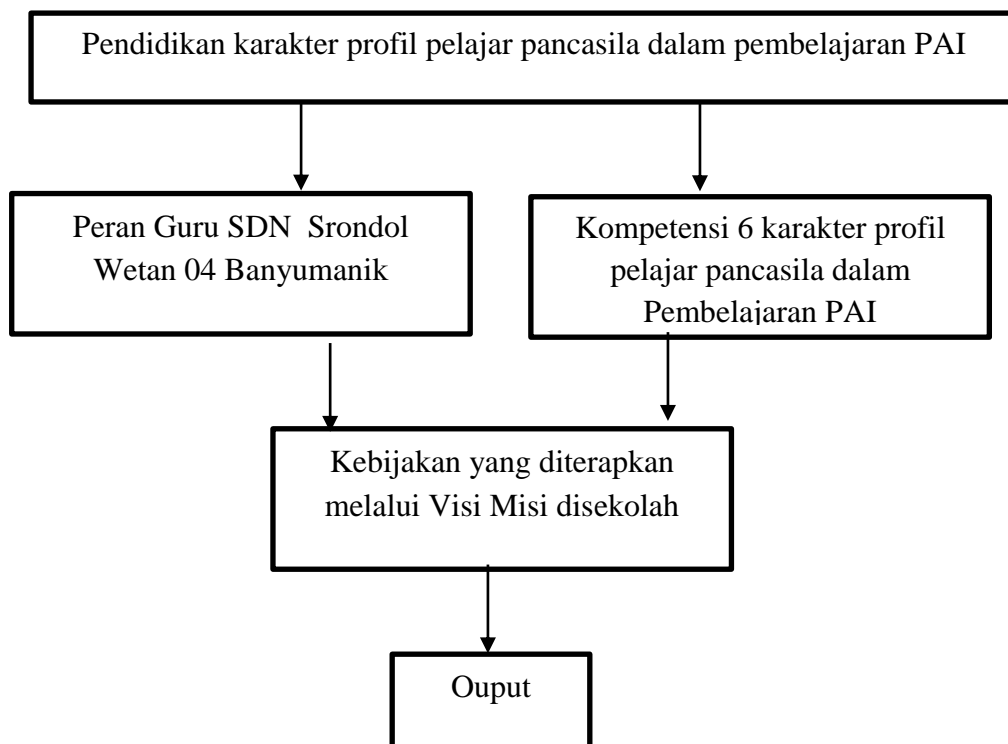
Lembaga pendidikan adalah sebuah lembaga untuk menerapkan Pendidikan Nasional, dan Guru merupakan salah satu subyek yang berperan penting dalam berjalannya Pendidikan. maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidkan dan Kebudayaan

Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai 2024. Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 kompetensi global yang berdasarkan pada nilai luhur dalam Pancasila. Kompetensi global itu meliputi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Kreativitas, dan Bernalar Kritis.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang

SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang berdiri dilatar belakangnya atas kebutuhan masyarakat sekitar Desa Spondol Wetan Kecamatan Banyumanik terhadap kebutuhan pendidikan. Selain itu masyarakat membutuhkan kesenjangan kebutuhan pendidikan pada anak-anaknya. Saat itu masyarakat menyadari kebutuhan akan pendidikan untuk mencerdaskan anaknya agar dewasa nanti kelak menjadi generasi penerus bangsa yang kuat, kreatif dan cerdas.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Ida Ayu Adi Wirati mengatakan: Pemerintah kota Semarang pada tahun 1970 mendirikan sekolah tingkat dasar ini dengan nama SD Banyumanik 01-02, tepatnya pada tanggal 22 Juni 1970, bergulirnya waktu berubah menjadi SD Negeri Spondol Wetan. Dan dilengkapi dengan struktur organisasi dengan Visi dan Misi, sebagaimana disampaikan dibawah ini “.(Wawancara: 6 Juli 2023)

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Maka untuk itu pemberian pendidikan sejak dini kepada anak sangatlah penting karena akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan mereka. Atas dasar itulah pemerintah kota Semarang

bermaksud mengembangkan dunia pendidikan dengan cara mendirikan sekolah bagi para putra putri yang berlokasi di sekitar Rasamala.

Dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kelurahan setempat maka Pemerintah kota Semarang pada tahun 1970 mendirikan sekolah tingkat dasar yang diberi nama SD Banyumanik 01-02, tepatnya pada tanggal 22 Juni 1970 . Dengan luas tanah 7355 m²/1237 m dibangunlah satu gedung dengan 13 ruangan untuk pertama kali untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Sekolah saat itu dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama bapak Haryanto dengan 12 orang tenaga pendidik atau guru. Tahun demi tahun berjalan SD Banyumanik 01-02 mulai berbenah baik dalam segi akademik, non akademik serta sarana prasarana. Penambahan gedung juga mulai dilakukan seiring dengan penambahan jumlah peserta didik.

Hingga pada tahun 2013 sekolah sudah mempunyai 23 ruangan dengan 12 ruang kelas dan ruangan untuk kegiatan lainnya. Berkat kerjasama Pemerintah Kota Semarang dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang akhirnya pada tahun 2009, sekolah yang semula bernama SD Negeri Banyumanik 01-02 berubah nama menjadi SD Negeri Srandol Wetan 02-06 dengan SK Walikota Semarang Nomor 420/4539.

2. Letak Geografis SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang

SD Negeri Spondol Wetan 04 beralamat di Jalan Rasamala Raya, Kecamatan Banyumanik Semarang, Jawa Tengah Sekolah tersebut memiliki luas tanah + 7.355 n dan luas bangunan 1237 m. Lokasi sekolah yang strategis dekat dengan perkampungan warga dan sebelah utara terdapat pasar Rasamala dan juga perumahan warga membuat sekolah ini banyak dminati oleh calon siswa dan wali murid siswa. Batas-batas wilayah SD Negeri Spondol Wetan 04 berdasarkan letak geografisnya yaitu sebelah Utara Pasar Rasamala, sebelah Barat sekolah perumahan warga, sebelah timur perumahan dan terpadat lapangan yang cukup luas milik pemerintah setempat dan selatan sekolah adalah perumahan warga. Sehingga SDN Spondol Wetan 04 terletak di tengah-tengah perumahan yang cukup ramai dan padat penduduk.

3. Visi dan Misi SD Negeri Spondol Wetan 05 Banyumanik Semarang

Visi

SD Negeri Spondol Wetan 04 mengusung visi:

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berkarakter, Berprestasi, Kreatif, Berwawasan Lingkungan dan menguasai Teknologi”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
2. Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
3. Kreatif, Kemampuan warga sekolah untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang belum ada dalam bentuk baru.
4. Berwawasan lingkungan, Upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan hidup termasuk sumber daya ke dalam proses pembelajaran untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan.
5. Menguasai Teknologi, kemampuan warga sekolah dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menghadapi persaingan global, namun tetap memegang teguh nilai-nilai akhlak, kebenaran dan keadilan.

Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri Sronol Wetan 04 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Membangun karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan;
2. Melaksanakan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi;

3. Memberi Siswa keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup;
5. Mewujudkan sekolah ramah anak;

Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri Srandol Wetan 04 dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)
 - a. Merancang pembelajaran yang mengacu pada penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - b. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang kenyamanan peserta didik saat belajar di sekolah
 - c. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
 - d. Mengembangkan pembelajaran yang berbasis Project, untuk memperkuat nalar kritis dan kreatifitas peserta didik
 - e. Membentuk peserta didik yang menjaga adab dan prinsip Agama dalam ibadah dan pergaulan.
 - f. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
 - g. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
 - h. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.

- i. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
 - j. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler maupun intrakuler yang dapat menunjang berkembangnya bakat dan minat anak, dan berpusat pada peserta didik
 - k. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
2. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
- a. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
 - b. Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
 - c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami Kitab Suci sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
 - d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama.
 - e. Pembiasaan perilaku tertib beribadah dalam kehidupan sehari-hari melalui pemantauan secara berkala
 - f. Melakukan penataan lingkungan sekolah agar semakin bersih, indah dan rapi, sehingga anak nyaman belajar di sekolah
 - g. Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran
 - h. Mengembangkan sekolah sebagai sekolah yang ramah anak

- i. Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
 - j. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.
3. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
- a. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
 - b. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
 - c. Menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
 - d. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.
 - e. Terbinanya peserta didik yang memegang teguh aturan dalam sendi kehidupan
 - f. Membudayakan peserta didik yang memiliki pola pikir sehat, terbuka, dan berwawasan global
 - g. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kesadaran belajar , dasar-dasar komunikasi dan kerjasama
 - h. Tumbuhnya kepercayaan diri dan keberanian mencoba hal-hal baru
 - i. Menjadikan peserta didik yang memiliki jiwa kompetitif dalam meraih prestasi di bidang keagamaan, akademik, dan olahraga

- j. Menjadikan peserta didik yang memiliki kontrol diri terhadap arus informasi dan perkembangan teknologi

4. Keadaan Fasilitas SD Negeri Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang

SDN Spondol Wetan 04 memiliki fasilitas yang mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu jumlah bangunan fisik saat ini memiliki 8 unit bangunan gedung yang terdiri dari :

- a. GedungSekoah :2Unit
- b. Kantor Kepala Sekolah :1 Unit
- c. Ruang belajar : 6 Ruangan
- d. Perpustakaan : 1 Unit
- e. Laboratorium : - Unit
- f. Ruang Tata Usaha : - Unit
- g. Ruang BP/BK :- Unit
- h. Ruang UKS/OSIS : - Unit
- i. Ruang Praktek : - Unit
- j. Aula : - Unit
- k. WC/KM Guru :1 Unit
- l. WC/KM Siswa : 1 Unit
- m. Gudang : 1 Unit
- n. Tempat Parkir : 1 Unit

Adapun hasil abservasi peneliti mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sarana dan Prasarana SDN Srandol Wetan Banyumanik Semarang

No	Sarana dan Prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Almari	6			6
2	Meja kursi kantor	20			20
3	Papan tulis	12			12
4	Mobiler	75			75
5	Kursi guru kantor	20			20
6	Meja guru kelas	20			20
7	Kursi guru kelas	12			12
8	Meja murid	300			300
9	Kursi murid	600			600
10	Kursi tamu	5			5
11	Lemari arsip	4			4
12	Computer	2			2
13	Printer	1			1
14	Almari tropi	1			1
15	kompor	1			1
16	Rak buku	6			6
17	Almari perpustakaan	7			7

18	dispenser	1			1
19	galon	1			1
20	Tempat cuci tangan	10			10

5. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang

Keadaan tenaga pengajar di SDN Spondol Wetan 04 cukup banyak yaitu terdiri dari 18 guru.

Tabel 3.2

Daftar Guru SDN Spondol Wetan 04

No	Nama	NUPTK/NIP	JL	TTL	Jenis PTK	Agama	Alamat
1.	Andi Zuharni	5560760661200023/ 198212282022212018	P	Semarang, 28-12- 1982	Guru Kelas	Islam	Sinar Surya III No. 935 A
2.	Arizka Dwi		L	Semarang, 14-08- 1993	Guru Mapel	Islam	Asrama Ex Brigif V Barak
3.	Atmajanin ati	4933759660300042/ 198106012005012004	P	Klaten, 01-061981	Guru Mapel	Hindu	Spondol Kulon
4.	Dian Maya Lestari	3443752655300002/ 197401111999032003	P	Semarang, 11-01- 1974	Guru Kelas	Islam	Kanfer Utara I/183
5.	Dwi Bintaro	5456745648200023/ 196711242000031001	L	Salatiga, 24-11- 1976	Guru Mapel	Khatolik	Pondok Gedang Asri Timur 3 No 151

6.	Eko Susanti	6951745647300062/ 196706192006042003	P	Semarang, 19-06- 1967	Guru Mapel	Islam	Rumpun Diponeg oro VII No 104
7.	Enny Nurhayati	2448740641300053/ 196211161984052001	P	Demak, 16-11- 1962	Guru Kelas	Islam	Potrosari Balai Desa
8.	Kurnia Suko	8843756657300062/ 197805112010012017	P	Semarang, 11-05- 1978	Guru Kelas	Islam	Ketileng asri Blok E NO 8
9.	Marjaya Daeli	6641752654210042/ 	P	Nias Tiga Serangkai, 09-03- 1974	Guru Kelas	Kristen	jL. Tejosari Raya
10.	Riyanti	9353766667230183/ 198810212022212009	P	Semarang, 21-10- 1988	Guru Mapel	Islam	Puri Dinar Elok blok G.1 No.1
11.	Seti Nuryanti	2953742644300052/ 196406211993022001	P	Sragen, 21-06- 1964	Guru Kelas	Kristen	Waru Dalam I/74
12.	Sri Lestari	2941748650300102/ 197006092003122002	P	Semarang, 09-06- 1970	Guru Kelas	Islam	Gaharu Barat Dalam V
13.	Supriardiani	4059746646300003/ 196807272022212007	P	Kudus, 27-07- 1968	Guru Kelas	Islam	Kepodan g Barat IV/C-20
14.	Suwasni	8457764665210092/ 198601252010012019	P	Ciamis, 25-01- 1986	Guru Kelas	Islam	Pringgon dani Dalam II
15.	Ulvi Fathijah	7458761662300043/ 198311262022212028	P	Semarang, 26-11- 1983	Guru Kelas	Islam	Gg. Mangga No.11C
16.	Yuniarti	3939767668130122/ 198906072022212021	P	Boyolali, 07-06-	Guru Kelas	Islam	MERAN TI

				1989			RAYA NO. 289
17.	Zaenal Abidin		L	Semarang, 24-09- 1996	Guru Mapel	Islam	Banget ayu wetan

B. Hasil Penelitian

1. Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SDN Sronol Wetan 04 Banyumanik Semarang

Tugas guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru pendidikan agama islam yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya agar peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter. Manusia dikatakan berkarakter jika sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki watak/karakter yang baik. Namun, seorang guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembentukan karakter profil pelajar pancasila anak itu tidaklah mudah. Karena pembentukan karakter itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Dan tidak lupa juga yaitu guru pendidikan agama islam tersebut harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

Seorang guru harus memiliki strategi atau cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila tersebut dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari. Jika pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter pula.

Sekolah dasar negeri Spondol Wetan 04 dalam upaya guru menanamkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI sangatlah berhati-hati dan membutuhkan kerja sama antara guru dan juga wali murid siswa. Terkait dengan konsep guru dalam menanamkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN Spondol wetan 04 Banyumanik Semarang yaitu sebagai berikut:

Pembentukan karakter siswa itu susah-susah gampang. Namanya anak itu nggak sama. Guru itu harus pintar-pintar memberi pengertian pada anak. Kalau saya, yang pertama itu adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran. Dan penyampaian materinya itu harus mengacu pada kurikulum yang ada, sesuai tingkat pendidikannya, sesuai silabus, dan RPP. Kalau saya dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam itu dengan menjelaskan secara berurutan sesuai dengan materi itu. Kemudian saya membuat pertanyaan terkait dengan materi itu dengan maksud untuk merangsang otak siswa. Dengan begitu nanti siswa akan menjadi lebih aktif dan akan berusaha membaca materi dan memahaminya untuk mencari jawaban.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa visi dan misi Sekolah Dasar Negeri Spondol Wetan 04 mencerminkan tentang pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. Hal tersebut dapat ditunjukkan baik dari visi maupun misinya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN Sronдол Wetan 04 Ibu Ayu yang mengungkapkan bahwa:

“Ya, tentu saja dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah.

Secara garis besar, nilai yang ditekan untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah enam pokok profil pelajar pancasila. Enam point profil pelajar pancasila yang ditekankan senada dengan amanat yang digaungkan Nadim Makarim.

Hal Senada ungkapkan oleh wali kelas Yuni guru kelas mengungkapkan bahwa:

“Mengenai pembentukan karakter itu...karena ini di sekolah,dan sekolah adalah tempat untuk belajar, untuk menuntut ilmu, jadi yang utama adalah bagaimana guru dapat memahamkan siswa untuk menerima pelajaran di sekolah. Misalnya, penyampaian materi pembelajaran di kelas itu dengan menggunakan media pembelajaran. Media itu tidak perlu yang mahal. Namun, medianya itu juga harus disesuaikan dengan materinya dan tingkat kepahaman siswa. Jadi guru harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu agar sesuai target”.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menghasilkan sebagai berikut:

“Pada pukul 07.30 WIB bel berbunyi tanda masuk ke kelas setelah waktu istirahat.Pada waktu itu, adalah waktunya pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas IV. Kemudian, saya (peneliti) mengamati dari jauh melihat Bapak Zaenal masuk ke ruang kelas IV. Anak yang tadinya masih sibuk mengobrol dengan temannya, menjadi lebih tenang setelah Bapak Zaenal masuk ke kelas. Kemudian, Bapak Zaenal mengucapkan salam dan mengajak anak-anak untuk membaca sholawat bersama-sama. Dan anak-anak pun senantiasa antusias untuk membaca sholawat bersama-sama dan nampaknya hal itu sudah terbiasa

dilakukan. Setelah membaca sholawat bersama-sama, kemudian Bapak Zaenal memulai pelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, Bapak Zaenal menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu. Kemudian, Bapak Zaenal menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan media pembelajaran. Berhubung materi pada saat itu adalah tentang bersedekah, maka media yang digunakan adalah berupa gambar. Kemudian, Bapak Zaenal memberikan pertanyaan terkait dengan materi tersebut. Ada sebagian siswa yang semangat mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan itu, namun ada juga siswa yang hanya memperhatikan.”

Pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dimulai dengan keteladanan bersama guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Selain memberikan keteladanan juga dengan merancang dan mendesain khusus pada materi pembelajaran dengan mengacu pada silabus dan Modul Ajar Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru di SDN Sronдол Wetan 04 dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Karena bagaimana pun juga, materi pelajaran adalah merupakan suatu komponen utama di dalam proses pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Media tersebut juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Alisiya, seorang siswa kelas IV sebagai berikut:

Saya suka belajar dengan Pak Zaenal, karena yang disampaikan Pak Zaenal mudah saya fahami dan pak Zaenal juga memberikan contoh dan juga gambar yang menarik.

Dari hasil wawancara dengan siswa-siswi di atas, maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran itu sangat penting untuk menyampaikan materi pembelajaran. Karena telah terbukti bahwa anak merasa tertarik dengan media yang digunakan tersebut dan siswa juga menjadi lebih cepat dan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Seorang guru harus benar-benar matang untuk mempersiapkan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung dan harus kreatif untuk menggunakan media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu rencana pelaksanaan pembelajaran atau Modul Ajar itu sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pendidikan.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa pada awalnya demi pembiasaan suatu perbuatan perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya kalau aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan akan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi habit, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin yang selanjutnya menjadi budaya.

Teladan merupakan pedoman bertindak. Siswa cenderung meneladani pendidiknya. Dasar pemikiran ini adalah bahwa secara psikologis anak memang senang meniru. Oleh karena itu, guru harus lebih

berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Sebaiknya seorang guru jangan hanya berbicara, tapi juga memberikan contoh secara langsung. Jika seorang guru hanya berbicara untuk menyuruh siswanya untuk berbuat baik tapi guru tersebut tidak memberikan contoh terlebih dahulu dalam kesehariannya, maka perkataan guru tadi akan diabaikan oleh siswanya.

Selain dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, dalam pemilihan metode untuk pembentukan karakter Profil pelajar Pancasila yang lainnya yaitu dengan melalui metode cerita atau kisah, metode mendidik melalui kedisiplinan, metode nasehat dan metode kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Zaenal, selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

“Sebagian anak merasa jenuh menerima pembelajaran yang saya sampaikan di kelas. Jadi saya menggunakan metode cerita atau kisah dalam penyampaian materi. Apalagi materinya tersebut saya kaitkan dengan kisah keteladanan Nabi. Anak-anak sangat antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan. Kisah keteladanan Nabi mengandung petuah. Dengan cara seperti itu anak-anak akan cepat menyerap materi yang telah saya sampaikan.”

Melalui metode cerita atau kisah dalam penyampaian materi merupakan kegiatan yang sangat baik. Karena anak usia sekolah dasar masih sangat menyukai dengan hal yang berhubungan dengan cerita. Anak akan merasa tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikan materi

pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode ini sangat cocok digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Karena di dalam mata pelajaran pendidikan agama islam itu terkandung cerita atau kisah yang dapat diteladani dari Nabi dan mengandung petuah yang dapat dipahami siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru PAI didapatkan hasil bahwa ada beberapa tahapan dalam pengelolaan pendidikan karakter profil pelajar pancasila. Diantaranya adalah sebagai berikut: yaitu Sosialisasi pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Sosialisasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dilakukan untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara seluruh komponen warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan serta stakeholder). Sosialisasi konsep pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila agar implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila nantinya sesuai dengan perencanaan dan sejalan dengan persepsi dan komitmen yang dibentuk bersama. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN Sronдол Wetan 04 Ibu Ayu:

“ Sejak awal mulai bergabung pun telah kami sosialisasikan baik kepada guru maupun peserta didik mengenai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila ini. Setelah mendapat sosialisasi dari pihak pusat kurikulum dan dari JSIT selanjutnya pihak sekolah yang telah mendapat sosialisasi tersebut memberikan wawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan lainnya, bagaimana implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila ke dalam kurikulum.

Sosialisasi pendidikan karakter ini, bertujuan untuk menyamakan persepsi dan komitmen yang kuat diantara tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan SDN Sronдол Wetan 04 Banyumanik Semarang.

Dengan adanya kegiatan di atas, maka diharapkan mampu untuk membentuk pendidikan karakter profil pelajar pancasila siswa. Karena anak yang berkarakter itu tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan karakter siswa.

Selain kegiatan di atas, pembentukan karakter bisa dilakukan di mana saja, bisa di dalam kelas atau di luar kelas, melatih kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah dan pembiasaan yang baik. Dengan melakukan kegiatan pembiasaan baik yang rutin disiplin itulah merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan pembiasaan yang baik dan kedisiplinan di atas diimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur akhlak atau karakter yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter yang baik. Tanpa adanya tata tertib, otomatis pembentukan karakter profil pelajar pancasila tidak akan terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk siswa yang berkarakter.

Tujuan pendidikan agama islam secara umum ialah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berpendidikan agama islam yang mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan agama islam itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan menanamkan ajaran islam, manusia akan hidup menjadi terarah sesuai ketentuan syari'at islam.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang

Hasil wawancara pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka bisa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat ataupun sebagai siswa di sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dapat bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Budaya menjadi salah satu aspek yang dapat menjadi sumber nilai-nilai moral dalam kehidupan. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu (Judiani. S, 2010: 283).

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan merupakan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya. Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Hasil observasi pelaksanaan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah sangat memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah, orangtua siswa dan masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai yang terdapat dalam budaya lokal kepada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran yang berjalan siswa dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri pribadi mereka masing-masing. Dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan data dokumentasi penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar negeri 04 dilakukan dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun dalam Modul Ajar. Dengan adanya susunan dalam rencana pembelajaran tersebut, guru akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal yang ada di Jawa. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara bersama guru kelas Bu Dian mengatakan: “Penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila berbasis nilai-nilai budaya lokal sudah saya terapkan dalam proses pembelajaran. Hal itu terlihat di perangkat pembelajaran yang disusun dalam Modul Ajar yang memuat nilai-nilai karakter orang jawa.

Guru sudah menanamkan nilai-nilai karakter yang ada dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang bersumber dari Pancasila dan disisipkan kedalam kegiatan pembelajaran keseluruhan dan melalui materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter itu sendiri. Berdasarkan hasil obeservasi pembelajaran, materi pelajaran sejarah yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal.

Membicarakan soal karakter adalah hal yang sangat krusial dan mendasar. Karakter adalah mutiara hidup yang dapat membedakan antara manusia dengan binatang. Apabila manusia tanpa karakter itu tandanya manusia tersebut sudah “membinatangi”. Jika kita telusuri lebih dalam, orang-orang yang memiliki karakter kuat dan baik maka mereka secara individual maupun sosialnya akan memiliki akhlak, moral dan budi pekerti

yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter ini, maka setiap institusi pendidikan memiliki andil dan mempunyai tanggung jawab besar dalam menanamkannya pada saat proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI bagi guru di Sekolah Dasar 04 sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik. Bagi seorang guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah suatu hal yang akan memberikan tantangan tersendiri. Guru harus betul-betul memahami bahwasannya pendidikan karakter ini adalah faktor kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan, (Karmedy et al., 2021). Agar karakter peserta didik mampu berkembang dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka memberikan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru dalam kegiatan workshop merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan. Hal ini sangat penting dilakukan agar guru dapat mendesain pembelajaran yang berbasis proyek profil pelajar Pancasila bagi peserta didik sehingga guru mampu merencanakan project, fasilitator, pendampingan, narasumber, supervisi, konsultasi dan moderator (Samekto, 2021). Karena pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang konstan dengan pekerjaan yang mereka lakukan, para guru tidak menunjukkan bentuk perubahan dalam pola

mengajar dan juga tidak menunjukkan pencapaian yang luar biasa, (Azmi & Gistituati, 2020).

Pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI memberikan bekal bagi guru-guru yang ada di sekolah dasar agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada murid. Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Undang-undang No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya untuk membentuk anak menjadi pribadi yang hebat di bidang kognitif tetapi juga dalam pembentukan karakternya. Namun pada kenyataannya, di lapangan banyak terjadi kasus yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Perkembangan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif demi kemajuan pendidikan, tetapi juga dapat melemahkan nilai-nilai karakter ideologi bangsa Indonesia. Sebagai seorang guru yang merupakan panutan sekaligus pemimpin di dalam kelas sudah seharusnya selalu mengaitkan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Guru adalah tokoh utama yang memiliki peran sebagai panutan bagi peserta didiknya. Sebagai seorang guru yang menjadi tameng dalam penanaman nilai-nilai karakter, maka seyogyanya juga dapat memiliki

nilai-nilai karakter yang mumpuni. Karakter adalah suatu bagian yang di dalamnya terdapat tata nilai dan terinternalisasi serta tertanamkan dalam jiwa seseorang sehingga dapat menjadi pembeda antara satu pribadi dengan pribadi yang lainnya. Maka dari itu cara pandang, arah berpikir, bertindak, bersikap dan berperilaku seseorang dapat tergambarkan melalui karakter yang mereka lakukan dalam proses penginternalisasian jati diri mereka, (Aisyah M, 2018). Selanjutnya, (Lickona, 1992) mendefinisikan bahwasannya pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk membantu seorang individu agar mampu memahami, peduli serta dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Ada tiga unsur pokok yang ada di dalam pendidikan karakter ini, (Lickona, 1992) mengatakan hal itu terdiri atas mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Itu semua diramu menjadi satu bagian sehingga menghasilkan sebuah pendidikan karakter.

Guru sebagai pemimpin di dalam kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah menerapkan 5 nilai karakter prioritas penguatan pendidikan karakter di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh (Kemendikbud, 2017) yaitu: 1) religius yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Nasionalis yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, 3) Gotong royong yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu

membantu menyelesaikan persoalan bersama, 4) integritas yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, dan 5) mandiri yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Hal utama yang ingin dicapai oleh seorang guru adalah bagaimana peserta didiknya dapat menerapkan pendidikan karakter profil pelajar Pancasila yang telah mereka berikan kepada peserta didiknya tersebut, (Nugraha et al., 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan dapat membentuk identitas nasional bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan tumbuh di negara Indonesia ini. (Istianah et al., 2021) mengatakan bahwa Pancasila merupakan sumber dari pendidikan karakter kehidupan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila didasarkan visi dan misi yang dibangun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Renstranya dijelaskan “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Ada 6 indikator yang menjadi landasan dari Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Salah satu kebiasaan menanamkan kebiasaan agar siswa-siswi SDN Srandol Wetan 04 memiliki sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Esa dengan melakukan kegiatan rutin sebagai berikut: kegiatan membaca asmaul husna satu penan satu kali dan sholat dhuha. Tujuannya adalah menanamkan tauhid kepada siswa. Sehingga siswa memiliki kepercayaan yang kuat dan tidak memiliki pemahaman anti ketuhanan.

Selain penjelasan di atas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai ini diterapkan melalui kegiatan pesantren kilat pada peserta didik yang beragama islam, dan bimbingan pada peserta didik yang beragama kristen disertai dengan cerdas cermat agama kristen. Elemen kunci dalam profil pelajar pancasila ini adalah akhlak beragam, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Kegiatan pesantren kilat dengan mengajarkan peserta didik yang beragama islam hafalan surah Al-Qur'an, serta kegiatan bimbingan pada peserta didik yang beragama kristen merupakan bagian dari akhlak beragam. Peserta didik ditanamkan nilai agama sejak dini, membantu mereka mengenal dan mengetahui serta menyadari akan keberadaan Tuhan Yang Maha segalanya, yang menciptakan mereka. Dalam kegiatan pesantren kilat inilah diharapkan peserta didik yang semula belum paham sepenuhnya tentang agama Islam atau bahkan memiliki perilaku menyimpang dalam kehidupannya tidak sesuai dengan tuntunan dalam ajaran Islam,

dapat berubah ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai tali kendali dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga peserta didik tidak terjerumus dalam pengaruh arus globalisasi yang dapat merusak moral.

b. Mandiri

Guru menggunakan media pembelajaran interaktif dalam memfasilitasi siswa dalam upaya membentuk pendidikan karakter profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Dengan menggunakan media pembelajaran akan mempengaruhi peserta didik, sehingga peserta didik akan memikirkan cara guna media yang dibawa oleh gurunya. Dengan adanya media siswa menjadi lebih aktif sehingga memperkuat penanaman jiwa mandiri kepada siswa.

c. Berkebinekaan Global

Nilai profil pelajar pancasila yang ditunjukkan yaitu berkebhinekaan global. Nilai ini diterapkan dengan kegiatan silaturahmi bersama kepala sekolah, guru serta peserta didik, melalui perpisahan peserta didik kelas VI. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Salah satu sub elemen profil pelajar pancasila berkebinekaan global adalah kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan

sesama, memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesaling pahaman dan empati terhadap sesama. Melalui kegiatan silaturahmi antar unsur sekolah, tanpa melihat

d. Gotong Royong

Berdasarkan data dokumentasi dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa nilai gotong royong ditunjukkan dengan kegiatan bersama peserta didik kelas 4, 5, 6 berupa menanam cabai dan menanam kangkung serta membersihkan sekolah.

Gotong royong sebagai profil pelajar pancasila, akan mengarahkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang memiliki kerendahan hati untuk saling tolong menolong satu sama lain. Sub elemen yang terdapat pada elemen gotong royong merupakan nilai karakter yang menitik beratkan pada suatu tindakan saling tolong menolong dan membantu satusama lain dalam kebaikan. Sehingga peserta didik memiliki perasaan yang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Karakter gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama

Selain itu pendidikan karakter profil pelajar pancasila di sekolah dasar negeri 04 Spondol Wetan di implementasikan dalam pembelajaran diupayakan oleh guru terhadap pembelajaran seperti melakukan kerja kelompok dalam membuat produk akhir pembelajaran untuk memunculkan kreativitasan dan jiwa gotong royong peserta didik dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran yang dilakukan selalu ada diskusi baik antara guru dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga memunculkan sikap saling menghargai pendapat orang lain dan mengutamakan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan sendiri.

e. Bernalar Kritis

Bernalar Kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi. Wujud nyata bernalar kritis adalah peserta didik sekolah dasar Spondol Wetan 04 yaitu dengan mengolah informasi terlebih dahulu sebelum dapat diterima oleh pemikirannya. Seorang siswa yang bernalar kritis akan menganalisis suatu informasi sebelum mengambil sebuah keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima apa tidak. Kemampuan memecahkan masalah bagi anak yang berpikir kritis dilakukan secara analisis. Pada dasarnya berpikir kritis atau bernalar kritis dilakukan siswa saat siswa mendapat tugas dari guruyaitu dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran dan komunikasi

sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Semua hasil olahan data yang diperoleh siswa melalui kegiatan berupa observasi ataupun komunikasi merupakan hasil dari bernalar kritis.

f. Kreatif

Nilai profil pelajar Pancasila yang selanjutnya adalah kreatif. Guru menyusun kegiatan membuat program mading yang dibantu bersama peserta didik, agar bisa menjadi wadah bagi peserta didik untuk menuangkan bakatnya yakni hasil karya peserta didik berupa puisi dan cerpen. Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Ismail et al., 2021). Menghasilkan gagasan yang orisinal yakni menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Kendala dan Upaya Penanggulangan Penerapan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SDN Sron dol Wetan 04 Banyumanik Semarang

Hasil penelitian fasilitas pembelajaran di SDN Sron dol Wetan 04 Banyumanik menurut hasil penelitian berada pada kategori sangat kurang. Sesungguhnyaaa dengan fasilitas yang memadai akan membuat pembelajaran semakin tercukupi kebutuhannya. Karena fasilitas pembelajaran ada hubungan yang kuat dengan mutu sekolah. Temuan peneliti saat observasi menemukan bahwa sekolah telah membuat struktur tanggung jawab dalam organisasi sekolah melalui adanya wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Hal ini sebenarnya mendukung prinsip kejelasan tanggung jawab yang dilakukan sekolah melalui wakil kepala sekolah tersebut. Namun pada kenyataanya, peran tersebut terkadang hanya dilakukan jika terjadi kerusakan atau pada saat akan adanya penilaian akreditasi pada sekolah tersebut.

Masalah yang lain adalah guru harus memiliki komitmen kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan harus menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan juga harus mampu membuka mata hati peserta didik untuk mampu melihat masalah-masalah bangsa dan dunia seperti kemiskinan atau pun persoalan lingkungan hidup.

Siswa harus diarahkan mengembangkan dirinya, serta diajarkan untuk memiliki kesadaran untuk menjadi bagian dari pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa.

Guru selaku ujung tombak pelaksana pembelajaran mempunyai peranan besar dalam membimbing serta memusatkan siswa. Proses pembimbingan yang dicoba guru bukan cuma menyangkut intelektualitasnya hendak namun pula penguatan pembelajaran kepribadian, salah satu yang jadi sorotan dalam dunia pembelajaran serta terkhusus guru merupakan tingkatkan moral serta akhlak siswa. Dalam pembelajaran guru pula mempunyai kedudukan berarti buat membentuk kepribadian siswa di Sekolah. Guru merupakan pendidik handal yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi siswa. Kedudukan guru selaku pendidik ialah kedudukan yang berkaitan dengan tugas-tugas berikan dorongan ataupun dorongan, tugas-tugas pengawasan serta pembinaan, dan tugas- tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak supaya jadi patuh terhadap aturan- aturan di sekolah.

Hasil wawancara bahwa dalam penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Srandol Wetan 04 tentu terdapat kendala yang dihadapi guru. Salah satu kendalanya adalah kelompok peserta didik yang memiliki sikap karakter yang berbeda-beda contohnya ada peserta didik yang pemalas, kurang memperhatikan, tidak disiplin, lupa membawa peralatan yang diperintahkan guru pendamping

yang menghambat pelaksanaan P5 selain itu tingkat kemampuan, keterampilan peserta didik berbeda-beda contoh ada peserta didik yang sulit memahami pengajaran guru. Menurut (Shofia, I, R & Moh. Gufron, 2019:126) salah satu faktor yang menghambat pendidikan karakter meliputi peserta didik itu sendiri, perilaku dari guru dan lingkungan sekitar.

Penerapan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI kurang optimal karena pengaruh kurikulum baru sehingga masih banyak sekolah yang belum menerapkan karena belum paham, sosialisasi yang masih minim yang dilaksanakan oleh sekolah maupun pemerintah dan tidak adanya pelatihan intensif terkait kurikulum merdeka khususnya P5. Hal ini menyisakan ruang yang kurang optimal bagi guru dalam mengembangkan siswa karena sehingga siswatidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan dari pendidikan karakter profil pelajar Pancasila.

Sedangkan factor pendukung pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI adalah adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua wali. Hal ini dilandasi karena semangat kebersamaan semua pihak sekolah. Menurut (Lin Surminah, 2013: 103) bekerja sama merupakan sebuah usaha bersama antara individu maupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sedangkan (Endang Komara, 2018) pendidikan karakter profil pelajar

pancasila adalah usaha yang disengaja, sifatnya proaktif dilakukan oleh pemerintah, sekolah.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap dan mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan

tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan

sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan karakter profil pelajar pancasila sangat penting untuk diaplikasikan kepada peserta didik. Karena dengan siswa mempunyai karakter atau tabiat yang baik, siswa tersebut akan menjadi sosok pribadi yang baik. Sehingga setelah siswa tersebut lulus dari sekolah dasar dan siswa sudah mendapat bekal pendidikan karakter dari sekolah, nantinya saat berbaur dengan masyarakat siswa tersebut akan mempunyai sopan santun yang baik.

Pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Sekolah memandang perlu adanya pendidikan karakter, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa, sehingga anak tidak hanya memiliki pengetahuan dan kecerdasan saja tetapi juga mempunyai karakter yang baik. Pendidikan karakter profil pelajar pancasila tidak hanya menunjukkan hal mana yang benar dan mana saja yang salah, tetapi lebih dari itu untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhirnya menjadi suatu

kebiasaan, sehingga siswa memiliki kepribadian yang unggul, yang kelak dapat menjadi teladan yang baik di lingkungannya. Jadi pendidikan karakter profil pelajar pancasila tidak terbatas pada pengetahuan saja, tetapi juga nilai sikap dan perilaku nyata.

Pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI bagi siswa dan perlunya menanamkan nilai tersebut sejak dini agar menjadi suatu kebiasaan, terutama bagi siswa di sekolah dasar. Diharapkan siswa ketika berada di masyarakat akan menjadi generasi yang kuat yang tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia terutama di era modern saat ini.

Pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah memang sangat diperlukan. Karena sekolah adalah wahana untuk belajar, wahana untuk menuntut ilmu. Maka dari itu, yang pertama adalah bagaimana guru dapat memahamkan kepada anak didiknya untuk menerima pelajaran di sekolah dengan baik. Sebagai contoh, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan apa yang akan disampaikan guru kepada muridnya. Guru tidak perlu membuat media dengan mengeluarkan uang yang banyak, tetapi dengan cara menggunakan bahan-bahan seadanya di lingkungan sekolah itu sudah membuat siswa bahagia.

Profil pelajar pancasila sesuai visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif” (Kemendikbud Ristek, 2021b).

Berbicara mengenai karakter, penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI diselipkan dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Integrasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI melalui Pelajaran

Penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI diterapkan melalui kegiatan pembelajaran. Integrasi pembelajaran dirancang melalui tiga cara yaitu:

- a. Sebagai materi pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler,
- b. Sebagai pengalaman pembelajaran atau strategi pengajaran yang digunakan guru,
- c. Sebagai projek kegiatan kokurikuler.

Ketiga cara tersebut bukan merupakan pilihan untuk sekolah atau pendidik, melainkan kesemuanya perlu dipenuhi agar pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dapat dibangun dan dikembangkan dalam diri setiap individu pelajar secara efektif.

Sebagai bagian dari intrakurikuler, dimensi ataupun elemen dimensi terintegrasi dalam Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan atau materi/topik pembelajaran. Salah satu contoh sekolah mengkonsep pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI termanifestasi dalam materi pelajaran adalah dengan adanya penguatan kemampuan bernalar kritis dalam capaian pembelajaran semua mata pelajaran. Pendekatan inkuiri diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran sehingga kemampuan ini dapat terbangun dengan lebih matang. Oleh karena itu, sekolah mengkonsep pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dapat mengintegrasikan melalui pembelajaran di kelas. Akan tetapi, tidak semua dimensi secara alami dapat dimasukkan dalam setiap mata pelajaran. Sebagai contoh, dimensi “beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia” tidak dipaksakan untuk menjadi tujuan atau standar capaian mata pelajaran matematika.

2. Integrasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI melalui Habitiasi

Lembaga pendidikan menerapkan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dengan memberikan habitiasi kepada siswa. Penerapan habitiasi diharapkan dapat melatih siswa untuk lebih terangsang dan terbiasa dalam melaksanakan kegiatan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Mustoip dkk. (2018:56) menjelaskan

bahwa habituasi merupakan substansi pokok dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini melalui kegiatan gabungan seluruh komponen sekolah yang dilakukan dengan rutin. Firmansah (2017:131) juga mengemukakan bahwa habituasi adalah salah satu metode yang paling akurat yang digunakan guru untuk mengembangkan karakter siswa karena pembentukan karakter perilaku membutuhkan latihan dan pembiasaan secara terus menerus.

Konsep pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar diwujudkan melalui habituasi sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

- a. penerapan nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak dilakukan melalui habituasi yaitu berdoa di awal dan diakhir pembelajaran, membaca asmaul husna, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan mengedepankan akhlak mulia.
- b. Konsep pendidikan karakter profil pelajar pancasila di sekolah dasar menerapkan nilai karakterberkebhinekaan global melalui kesadaran yang tinggi belajar lintas agama, melestarikan budaya, menghargai atas keberagaman di lingkungan sekolah. Selain itu pembelajaran lintas budaya dilakukan melalui pembelajaran lintas bahasa asing yaitu dengan mempelajari bahasa inggris.
- c. Konsep yang digaungkan yang selanjutnya adalah gotong royong. Artinya, siswa dapat menjunjung tinggi kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan pekerjaan. Siswa ditanamkan pada

proses pembiasaan rutin, di antaranya: melaksanakan piket kelas bersama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati, bekerja sama dalam diskusi kelompok, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan/kesusahan, dan berinfak (beramal) kepada orang yang lebih membutuhkan, jumat bersih.

- d. Selanjutnya sekolah mengkonsep nilai karakter mandiri adalah siswa yang mampu mengatur diri sendiri dalam melakukan kegiatan secara mandiri tanpa harus melibatkan orang lain. Adapun penerapan nilai karakter mandiri melalui hal-hal sebagai berikut: yaitu mengerjakan tugas individu secara mandiri dan jujur, melakukan salat jamaah tepat waktu tanpa diperintah terlebih dahulu, menata meja dan kursi dengan rapi setelah pembelajaran berakhir, hadir tepat waktu ketika masuk kelas, membiasakan untuk membersihkan piring setelah makan siang di kelas.
- e. Nilai karakter bernalar kritis di konsep melalui pembiasaan diri untuk memproses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan tepat.
- f. Konsep yang selanjutnya nilai karakter kreatif siswa. Siswa yang kreatif dapat mengubah sesuatu dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermanfaat, bermakna, dan berdaya guna. Konsep ini dirancang guru melalui nilai karakter kreatif dilakukan dalam pembelajaran seni menggambar dan pada P5 (Proyek Penguatan Karakter Profil Pancasila) dengan membuat produk sebagai kearifan lokal.

3. Integrasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI melalui *Outing Class*

Pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di konsep melalui kegiatan *outing class*. *Outing Class* adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar (Vera, 2012). *Outing class* merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai upaya mendekatkan diri anak terhadap kehidupan yang sesungguhnya yaitu lingkungan masyarakat. Kegiatan *outing class* yang dilaksanakan adalah dengan mengajak anak-anak ke luar ruangan ke tempat yang di telah direncanakan untuk tujuan kegiatan pembelajaran maupun aktivitas lain yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

Adapun berbagai kegiatan yang sudah dikonsepsi oleh guru untuk dikunjungi adalah kebun binatang, kolam renang, watu gajah, dan berkunjung ke tempat ibadah. Salah satu inovasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan ke anak dan menarik minat belajar adalah menggunakan strategi pembelajaran *outing class*. *Outing class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan *outing class* ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung (Maryanti, S. dkk, 2019). Selain itu juga, *outing class* membantu meningkatkan aspek perkembangan pada anak. Oleh karena

itulah strategi *outing class* ini akan sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar pada peserta didik.

Kegiatan *outing class* dilaksanakan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Kegiatan *outing class* tidak hanya untuk bersenang-senang tetapi mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan pembelajaran melalui *outing class* menurut (Indriana, 2011: 59) sebagai berikut:

- a. Strategi ini dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan pada diri anak didik.
- b. Anak didik yang mengikuti kegiatan *outing class* dapat mengeluarkan segala ekspresi dan potensi yang ada dalam diri dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan dalam permainan.
- c. Pembelajaran *outing class* akan menjadikan anak didik dapat menghargai dan menghormati diri sendiri dan orang lain.
- d. Anak didik akan mampu belajar dengan menyenangkan sehingga anak didik akan terus termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan

B. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI

Membangunan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI menjadi upaya pencegahan *lost generation* berisikan materi tentang kesopanan, toleransi, disiplin, tanggungjawab, sikap cinta tanah air dengan melalui penerapan contoh dan pembiasaan (Sundara &

Solehah, 2019). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter pada pelajar dapat diwujudkan melalui berbagai upaya dan kebijakan yang mengarah pada penanaman nilai Profil Pelajar Pancasila. Perwujudan pelajar Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku menggunakan nilai-nilai Pancasila, menggunakan enam karakteristik utama: beriman, bertakwa pada dewa YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, berdikari, bernalar kritis, dan kreatif (Ismail et al., 2021).

Penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dilakukan melalui kegiatan berikut ini:

1. Penerapan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI melalui Pelajaran

Pelajaran didefinisikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pengertian lain tentang pembelajaran yaitu suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

Pelajaran juga diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjaadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pembelajar. Kemudian orang yang belajar sendiri berarti berusaha

memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Heri Gunawan, 2003, 108). Jadi pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidikan karakter profil pelajar pancasila diselipkan melalui pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar yang sudah disusun oleh guru dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan cara ini guru dengan mudah dapat menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI melalui Habitiasi

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, habitiasi adalah proses penciptaan situasi dan kondisi (*persistence life situation*) yang memungkinkan seseorang membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakternya, karena telah diinternalisasi dan dipersonifikasi melalui intervensi. Habitiasi merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan.

Pembiasaan merupakan alat pendidikan yang penting, sebab apabila seseorang diberikan stimulus atau rangsangan secara terus-menerus dan berkelanjutan, maka akan menjadi terbiasa, dan tanpa disadari akan menjadi karakter bagi pelakunya. Para pakar pendidikan sepakat bahwa untuk membentuk moral atau karakter seseorang dapat menggunakan metode pembiasaan atau habituasi. Imam Al-Ghazali salah satunya, beliau menekankan pentingnya metode pembiasaan diberikan kepada seseorang, khususnya kepada anak sekolah dasar (Amirullah, 2017, 133).

Pembentukan moral, karakter atau internalisasi nilai atau penanaman afeksi tidak cukup apabila hanya diajarkan lewat kognisi saja. Namun, hal ini perlu ditanamkan secara langsung melalui praktek, melalui pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan, maka akan menjadi *habit* bagi pelakunya. Sehingga akan menjadi ketagihan dalam kegiatan yang sering dilakukan tersebut.

Dalam menerapkan habituasi ada beberapa indikator yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu: 1) Rutin, hal ini bertujuan untuk membiasakan melakukan sesuatu dengan baik, 2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji, 3) Keteladanan, tujuannya yaitu untuk memberi contoh kepada orang lain (Nurul, 2018, 52).

Pembiasaan yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila yaitu melalui cara sebagai berikut:

Dimensi pertama adalah beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terdapa Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam ciri pertama antara lain; Akhlak Beragama, Akhlak Pribadi, Akhlak Kepada Manusia, Akhlak Kepada Alam, Akhlak Bernegara. Pembiasaan di wujudkan melalui pembacaan asmaul husna, jumat bersih, pembiasaan religious, sholat dhuha berjaaaam, dansholat dhuhur berjamaah. Pembacaan asmaul husna dilakukan di lapangan tengah atau lapangan upacara setiap hari selasa. Adanya pembacaan asmaul husna di setiap pagi sebelum memulai pembelajaran akan membentuk karakter religius pada peserta didik. Kondisi lingkungan seluruh masyarakatnya beragama islam memudahkan sekolah tersebut menerapkan pembiasaan yang bersifat religius. Bagi warga sekolah yang beragama non islam akan mendapatkan pembelajaran rohani sesuai agama masing-masing di ruang lab komputer. Kegiatan tersebut sesuai dengan nilai karakter nomor satu pada profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dimensi kedua adalah berkebinekaan global. Elemen yang dterapkan terdapat dalam ciri kedua antara lain; Mengenal dan Menghargai budaya, Kemampuan Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi Dengan Sesama, Refleksi dan Tangung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan. Pembentukan karakter ini melalui integrasi budaya dalam

pentas seni pada pembiasaan pentas seni. Setiap kelas diminta menampilkan pentas seni dengan acuan berdasarkan budaya daerah tertentu baik itu tarian maupun nyanyian. Hal ini akan menanamkan elemen mengenal dan menghargai budaya pada diri peserta didik.

Elemen ketiga gotong royong, Pembiasaan dilakukan melalui pembiasaan kerja bhakti. Adanya kerja bhakti dengan jadwal pada hari jumat yang terdiri dari membersihkan halaman sekolah, menyirami tanaman, dan membersihkan ruang perpustakaan. Pembiasaan ini dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Kegiatan tersebut juga sesuai dengan nilai gotong royong.

Elemen keempat mandiri, Elemen yang terkandung pada ciri keempat antara lain. Kesadaran Akan Diri Dengan Situasi yang Dihadapi, Regulasi Diri. Pembiasaan baik yang diwujudkan adalah melalui kegiatan apel pagi setiap hari. Setelah kegiatan apel selesai dilaksanakan, guru mengarahkan perwakilan peserta didik untuk memberikan contoh pembiasaan lagu profil pelajar pancasila.

Elemen kelima bernalar kritis, Pembentukan karakter bernalar kritis dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menerapkan metode mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik seperti metode demonstrasi, kerja kelompok, dan percobaan atau praktik langsung. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan mampu berfikir secara kritis

dalam menentukan keputusan yang tepat guna menyelesaikan tugas pembelajaran di kelas.

Dimensi kelima adalah kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; Menghasilkan Gagasan yang Orisinal, Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal. Pembiasaan yang di-terapkan adalah gelar pentas seni oleh peserta didik. Setiap hari Selasa perwakilan kelas akan menampilkan pentas seni sesuai kesepakatan kelas. Pentas seni yang ditampilkan memiliki keunikan masing-masing. Pembiasaan pagi ini dalam rangka membentuk karakter profil pelajar Pancasila dimensi kreatif.

3. Penerapan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI melalui *Outing Class*

Salah satu inovasi yang dilakukan guru dalam menyelipkan pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI melalui strategi pembelajaran yang dapat diterapkan ke anak dan menarik minat belajar adalah menggunakan strategi pembelajaran *outing class*. *Outing class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan *outing class* ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung (Maryanti, S. dkk, 2019). Selain itu juga, *outing class* membantu meningkatkan aspek perkembangan pada

anak. Oleh karena itulah strategi *outing class* ini akan sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar pada peserta didik.

Outing class merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang menyenangkan karena kegiatan bermain bersifat sukarela dan menimbulkan rasa senang pada anak-anak (Rindani, 2017). Melalui bermain, kegiatan pembelajaran yang semula terasa jenuh bagi anak-anak berubah menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan bermain. Kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan di dalam ruangan seperti pada umumnya tetapi dilakukan di luar ruangan. Kegiatan tersebut lebih mendekatkan anak terhadap lingkungan sehingga akan memunculkan anak memiliki jiwa berkebinekaan global dan cinta tanah air. Kegiatan *outing class* juga dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan anak. *Outing class* adalah kegiatan belajar yang berhubungan langsung dengan lingkungan atau alam. Pembelajaran di luar kelas atau *outing class* adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sumber belajar (Vera, 2012:17).

Adapun capaian aspek pembelajaran yang didapatkan saat belajar dengan *outing class* adalah:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dengan belajar di luar kelas anak didik akan semakin tahu kebesaran Allah SWT. Sehingga melahirkan akhlak yang baik pada diri peserta didik. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam

kehidupan. Upaya guru melakukan kegiatan di atas adalah untuk menumbuh kembangkan peradaban generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Sebagaimana indikator dari pendidikan karakter profil pelajar pancasila ini adalah menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang berakhlak mulia yakni akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Berkebinekaan Global

Melalui kegiatan silaturahmi antar unsur sekolah, tanpa melihat latar belakang perbedaan agama, suku, adat istiadat, membangun rasa saling menghargai, menghormati satu sama lain. Karena pendidikan berpusat pada peserta didik dengan fokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, perspektif, latar belakang, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara guru dan peserta didik. Kegiatan silaturahmi mempererat interaksi guru dan peserta didik yang lebih hangat (Sibagariang et al., 2021). Kegiatan ini akan membangun budaya sekolah, yakni menjadi ajang silaturahmi yang dilakukan secara konsisten. Budaya merupakan produk lembaga yang berakar dari sikap mental, komitmen, dedikasi, dan loyalitas setiap personil lembaga. Eksistensi budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah dan mutu pendidikan. Karena budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan

kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Budaya sekolah yang positif akan memberi warna tersendiri dan sejalan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

c. Bernalar Kritis

Guru akan memberikan tugas saat kegiatan outing class. Tujuannya adalah siswa agar dapat bernalar kritis atas fenomena yang di lihat saat kegiatan outing class berlangsung. Bernalar Kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi. Wujud nyata bernalar kritis adalah peserta didik yang mengolah informasi terlebih dahulu sebelum dapat diterima oleh pemikirannya. Seorang anak yang bernalar kritis akan menganalisis suatu informasi sebelum mengambil sebuah keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima apa tidak. Kemampuan memecahkan masalah bagi anak yang berpikir kritis dilakukan secara analisis. Pada dasarnya Berpikir kritis atau bernalar kritis diartikan sebagai sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran dan komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan (didalam Lismaya, 2019: 8). Semua hasil olahan data yang diperoleh melalui

kegiatan berupa observasi ataupun komunikasi merupakan hasil dari bernalar kritis. DePorter & Hernacki (didalam Maulana, 2017: 5-6) mengelompokkan cara berpikir manusia kedalam berbagai bagian, yaitu: berpikir vertikal, berpikir lateral, berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir strategis, berpikir tentang hasil, dan berpikir kreatif. Menurut keduanya, berpikir kritis adalah berlatih atau memasukkan penelitian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk.

Selain penjelasan di atas, capean yang lain yang diterapkan kepada peserta didik dalam pendidikan karakter profil pelajar pancasila adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Capean pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI

No	Uraian Capean pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila
1.	<p>Bernalar Kritis</p> <ul style="list-style-type: none"> a. kemampuan mengingat dengan indicator menyebutkan dan menghubungkan b. kemampuan memahami dengan indicator mengelompokkan, membandingkan, dan memahami konsepbilangan c. kemampuan menerapkan dengan indicator memecahkan masalah sederhana.
2.	<p>Kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Anak-anak akan bertanya mengenai hal yang belum diketahui b. anak-anak akan belajar bercerita atau menceritakan kembali tentang apa yang mereka lihat maupun tentang pengalaman mereka saat melakukan kegiatan outing class di depan kelas atau di tempat yang sudah disediakan guru.
3.	<p>Gotong royong</p> <ul style="list-style-type: none"> a. peserta didik akan antri saat masuk kewaha tempat

	<p>untuk belajar</p> <p>b. peserta didik akan bekerja sama untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan kerja sama</p>
4.	<p>Bertakwa</p> <p>Anak-anak belajar mensyukuri tentang apa yang sudah di ciptakan Tuhan. Bagi yang muslim dapat dengan mengucap Alhamdulillah dan bagi yang non muslim dapat menyesuaikannya</p>

Dalam kegiatan *outing class* anak-anak dapat mengkreasikan hal yang dilihat dari melakukan *outing class*. Adapun aspek seni yang dapat dicapai dari kegiatan *outing class* antara lain: (a) anak dapat menggambarkan tentang hal yang telah di dapat dari kegiatan *outing class* (b) anak-anak belajar menempel gambar dari proses kegiatan *outing class*. Aspek nilai agama dan moral merupakan aspek yang berkaitan dengan adanya aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Adapun aspek nilai agama dan moral yang dapat dicapai dari proses kegiatan *outing class* adalah anak-anak belajar mensyukuri tentang apa yang sudah di ciptakan Tuhan. Bagi yang muslim dapat dengan mengucap Alhamdulillah dan bagi yang non muslim dapat menyesuaikannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adhani dan Nazarullail, (2019) mengatakan bahwa bermain di luar ruangan dengan konsep yang telah di tentukan dan di tetapkan dapat melatih tingkat kepatuhan anak usia dini terhadap aturan-aturan yang berlaku

C. Analisis Kendala dan Upaya Penanggulangan Penerapan Pendidikan

Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan di Indonesia itu sangat minim sekali terutama dalam sarana dan prasarana, seperti halnya sarana prasarana pendidikan di sekolah rusak di berbagai di Indonesia dan banyak memprihatinkan terutama di daerah terpencil. Dalam hal ini fasilitas kegiatan belajar mengajar itu sungguh jauh dari tidak layak nya pembelajaran. seperti halnya fasilitas yang tidak memadai yaitu gedung kelas bocor, bangku sekolah rusak maupun tidak mencukupi.

Ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan, di sebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai. dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdapat kekurangan dalam manajemen yaitu kurangnya sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Realitanya di daerah terpencil tidak memadai mengenai sarana prasarana pendidikan, termasuk SDM nya sendiri sehingga memicu perkembangan pendidikan, dalam hal ini banyak permasalahan timbul mengenai kurangnya sarana dan prasarana seperti halnya fasilitas yang minim yaitu dalam permasalahan utama di setiap pendidikan sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil yang jauh dari perkotaan. dalam hal ini akan menimbulkan kurangnya kesenjangan mutu pendidikan tersebut. Setiap pendidikan itu wajib memiliki sarana seperti perabot,

peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar tersebut agar dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan teroptimal. apabila kelengkapan fasilitas di atas memadai dan di kelola dengan baik maka sarana dan prasarana berjalan dengan optimal sebaik mungkin.

Pemanfaatan fasilitas pembelajaran harus lebih dioptimalkan sesuai prinsip manajemen fasilitas pembelajaran. Secara prinsip, efisiensi pemanfaatan fasilitas perlu diperhatikan, guna mencegah terjadinya pemborosan dan menjaga fasilitas yang disediakan. Selain itu, pelatihan kepada guru-guru juga peserta didik dalam menggunakan fasilitas pembelajaran perlu diperhatikan. Tingkatkan kembali pelatihan bagi guru-guru guna menunjang kemampuannya menggunakan fasilitas pembelajaran dengan lebih optimal. Tugas megawasi pemanfaatan fasilitas tidak hanya terletak pada kepala sekolah, namun sekolah memilih jabatan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana untuk mencapai prinsip kejelasan tanggungjawab bagi setiap pemanfaatan fasilitas pembelajaran.

Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan, perabotan yang secara riil langsung dapat dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga sarana dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan yang berlaku saat itu atau pengajaran, sedangkan prasarana fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan atau pengajaran (Mulyasa, 2004, 49). Oleh karena itu,

sarana dan prasarana harus diprioritaskan dan harus mendukung untuk pembelajaran. Karena dengan minimnya sarana dan prasarana akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yang optimal. Tetapi keadaan di SDN Srandol Wetan 04 sarana dan prasarananya masih kurang mendukung untuk proses pembelajaran dalam mensukseskan pendidikan karakter profil pelajar pancasila.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

Sanjaya (Sanjaya, 2006) menjelaskan bahwa ada nilai plus apabila sarana dan prasarana di sekolah tercukupi. Adapun keuntungan tersebut

adalah: pertama, apabila sarana dan prasarana di sekolah lengkap maka akan menumbuhkan semangat dan motivasi guru dalam mengajar dan akan mendorong siswa untuk belajar, sehingga proses pembelajaran di sekolah akan lebih efektif. Kedua, apabila sarana dan prasarana lengkap maka akan memberikan kemudahan dalam menentukan berbagai pilihan pada peserta didik untuk belajar. Sehingga proses pembelajaran di sekolah akan lebih bervariasi.

Sehingga sarana dan prasarana merupakan salah satu acuan yang penting untuk mensukseskan proses pembelajaran di sekolah. Karena apabila sekolah tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana maka sulit diharapkan untuk berkembang dan jauh dari pendidikan yang bermutu. Sementara itu, minimnya ketersediaan sarana dan prasarana tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuan sekolah, tetapi juga karena sarana dan prasarana yang tidak teridentifikasi dengan jelas. Sesungguhnya untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, setiap satuan pendidikan seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang baik yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan serta pengawasan.

Selain sarana dan prasarana faktor kendala yang lain yang menghambat penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila adalah guru. Guru memiliki peran penting dalam mensukseskan pembelajaran. Sehingga guru berperan dalam penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Karena guru dapat berkontribusi secara

kolaboratif dan efektif bekerja dalam mengembangkan kurikulum sekolah guna mengendalikan dan menyusun materi, buku teks, dan konsep pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan visi misi yang dicita-citakan. Selain itu sebagai seorang yang digugu dan ditiru peserta didiknya, seharusnya guru dapat memahami psikologi siswanya dan mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Maka dalam penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila guru seharusnya memiliki kualitas seperti perencana, perancang, manager, evaluator, peneliti, dan pengambil keputusan.

Dalam pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ditemui masalah bahwa guru belum mengadopsi konsep pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran. Alasan bahwa guru belum menerapkan hal tersebut adalah pertama, guru belum mempunyai pengalaman dengan kompetensi pendidikan karakter profil pelajar pancasila, kedua, adanya keterbatasan referensi sehingga guru mengalami kesulitan dalam menemukan rujukan mendesain dan menimpelentasikan pendidikan karakter profil pelajar pancasila. Sehingga karena kondisi ini, guru dan siswa terjebak dalam pendidikan yang dialami selama ini.

Solusi utama agar sarana dan parasarana serta guru tidak terjebak diberbagai macam kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI adalah dengan memberikan kepercayaan penuh kepada guru sehingga guru

akan merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran. Karena menurut Nadim Makarim kemerdekaan yang pertama kali harus dimiliki oleh guru. Dengan guru yang merdeka maka proses pembelajaran dengan penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila akan berjalan dengan lancar. Dengan guru diberikan kemerdekaan dan berbagai materi mengenai pendidikan karakter profil pelajar pancasila maka beban guru yang berfokus pada administrasi akan berkurang. Dengan berkurangnya beban guru dan guru dibekali ilmu tentang pendidikan karakter profil pelajar pancasila maka siswa pun akan diberikan kebebasan oleh guru. Sehingga apa yang digambarkan oleh Nadi Makarim tentang wacana pendidikan karakter profil pelajar pancasila akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Minimnya sarana dan prasarana menjadi salah satu permasalahan sekolah itu sendiri. Sehingga seharusnya pihak sekolah melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan akan terselenggara dengan baik dan akan menghasilkan siswa yang unggul. Proses penunjang keberhasilan suatu sekolah terletak di sarana dan prasarana. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan siswa untuk lebih baik lagi dalam belajar. Oleh karena itu pihak sekolah harus betul-betul jeli mengidentifikasi kebutuhan sekolah.

Untuk menunjang terwujudnya pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI diperlukan sarana dan prasarana yang

memadai. Sarana dan prasarana yang memadai harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Sebagaimana ditetapkan dalam UU Sisdiknas No 20/2003 Bab XII Pasal 45 ayat 1. Standar sarana dan prasarana untuk lingkup pendidikan formal, jenjang pendidikan dasar yaitu:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah,
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional yang ingin diwujudkan dalam benak peserta didik sebagai penerus bangsa. Adapun kesimpulan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar merupakan sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada benak pesera didik sekolah dasar. Adapun mengandung unsur-unsur pengetahuan, kesadaran diri peserta didik, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang ada dalam ketentuan dari Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa.
2. Penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dilakukan melalui program yang tersusun yang dibuat oleh guru. Program-program tersebut adalah: integrasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI melalui pembelajaran, integrasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI melalui habituasi, dan integrasi

pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI melalui *outing class*.

3. Kendala saat penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI adalah adalah minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Selain itu kemampuan guru dalam menerapkan pendidikan karakter profil palajar pancasila dalam pembelajaran PAI masih kurang. Sehingga penanggulangan yang harus dilakukan adalah melengkapi fasilitas sarana dan parasarana yang ada di sekolah serta pembekalan materi tentang pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI untuk guru sekolah tersebut.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Perlu melakukan inovasi di dalam pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI sehingga bisa meningkatkan kualitas karakter peserta didik sekolah dasar.
- b. Pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan di sekolah dasar tetapi terus silakukan sepanjang hayat dan juga keluarga serta masyarakat.
- c. Perlunya pemahaman profil pelajar pancasila tidak hanya oleh peserta didik tetapi juga guru dan orang tua sehingga bisa diwujudkan melalui penguatan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Amirulloh. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (3), 829-837.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-dasar Research*, Bandung: Tarsoto.
- Arikunto, Suharsimi. 2013, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyanto, Mangun. 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri.
- Burhan, Ashofa. 2001, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo, E. D. (2017). "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar". *Edu Humaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), p. 16.
- D Marimba. 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Departemen Agama RI, 1994, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Kumudasmoro.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005).
- Dewantara Hadjar. T.t, *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., dan Hadi, S. (2019). “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), p. 247-255.
- Emzir, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Faisal, Sanapiah, 1989. *Faktor-faktor Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Heri Gunawan. 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, Bandung: Alfabeta.
- Imas Kurniawaty. 2022, Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4*.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. 2021, *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- J Meleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rordakarya.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. 2006, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kearney, 2020, *Dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mei, 2020.

- Kemendikbud Ristek, 2022
- Kemendikbudristek. 2021, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khan, Yahya. 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kusuema, Doni, 2010. *Pendidikan Karakter: Startegi Mendidik anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Mana Khalil Al-Qattan. 2007, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terjemahan Mudzakir Bogor: Pustaka Literatur Antarnusa.
- Mery. 2022, Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam *jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 5.
- Moh Nadzir, 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gralia Indonesia.
- Moh. Fachri, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Jurnal At-Turas*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2014
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004, *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta, Gadjah Mada Universiti Press.
- Ngalimun, Muhammad Fauzani, Ahmad Salabi, 2016, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta.

- Nur Cholid, 2013, *Kontribusi Filsafat Pragmatisme terhadap Pendidikan*, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman, Vol 4 No 1.
- Nur Cholid, 2020, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Sardanan di Desa Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 8 No 1.
- Nurul Ihsani, et. al, 2018, *Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak, Usia Dini,*” Jurnal Ilmiah Potensia , no. 1 (2018): 5
2.
- Rasyid, H. A. (2016). “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah”. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 13(1).
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2), 230–249.
- Samani, Muchlas. 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2008, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Saputra, Y. M., & Rudyanto. 2005, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*.
- Sisdiknas UU No. 2 Tahun 2003.
- Sofia, I. R. & Moh. Gufron (2019) Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa SDN 02 Serut. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, 162(2), 124-132.

- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10 (2), 237–242.
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. 2022, jurnal Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Vol. 7 No. 3.
- Suliswati, Eni. 2022, Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar, dalam *Jurnal Teknodik* Vol. 25 No. 2.
- Sundara, K., & Solehah, S. 2019,. *penanaman karakter nilai pancasila dalam mencegah terjadinya los generation. civicus* : dalam jurnal: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 7(2), 84.
- Syalabi Ahmad. 1945. *Tarikh al-Islamiyah*, Kairo: al-Kasyaf.
- Zaenul Fitri, Agung. 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Aruz Media.
- Zakiah Darajat, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran : 1

PEDOMAN OBSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SRONDOL WETAN 04 BANYUMANIK SEMARANG

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan gambaran pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04 Banyumanik Semarang. Observasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar SDN Spondol Wetan 04.
2. Alamat atau lokasi SDN Spondol Wetan 04.
3. Letak strategis SDN Spondol Wetan 04.
4. Lingkungan fisik SDN Spondol Wetan 04.
5. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Spondol Wetan 04.
6. Implementasi projek penguatan karakter profil pelajar pancasila di SDN Spondol Wetan 04.
7. Proses pembelajaran PAI di SDN Spondol Wetan 04.

Lampiran : 2

**PEDOMAN DOKUMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN SRONDOL WETAN 04 BANYUMANIK SEMARANG**

Lokasi: SDN Spondol Wetan 04

No	Jenis Dokumen	Ket
1	Letak geografis	Ada
2	Sejarah berdiri	Ada
3	Visi, misi, dan tujuan sekolah	Ada
4	Daftar guru dan karyawan	Ada
5	Sarana dan prasarana	Ada
6	Struktur Organisasi	Ada
7	Daftar siswa	Ada
8	Tata tertib	Ada
9	Kurikulum	Ada
10	Buku/ laporan kunjungan lapangan	Ada
11	Foto-foto kegiatan	Ada

Lampiran : 3

PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SRONDOL WETAN 04 BANYUMANIK SEMARANG

A. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Kepala Sekolah

1. Apakah pendidikan karakter profil pelajar pancasila itu?
2. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter profil pelajar pancasila di sekolah?
3. Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter profil pelajar pancasila di SDN Spondol Wetan 04 Semarang?
4. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?
5. Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter profil pelajar pancasila di SDN Spondol Wetan 04 Semarang?
6. Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter profil pelajar pancasila di sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?
7. Apakah semua mata pelajaran di sekolah ini mengintegrasikan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?
8. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran PAI dalam menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila di kelas?
9. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter profil pelajar pancasila di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
10. Apa saja faktor pendukung penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila di SDN Spondol Wetan 04 Semarang?
11. Apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan karakter profil

pelajar pancasila di SDN Sronдол Wetan 04 Semarang?

12. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

B. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?
2. Sekolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi kurikulum dari sekolah lain dalam menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?
3. Apakah penting menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?
4. Apa saja yang dipersiapkan untuk menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila di sekolah ini?
5. Sejauh mana dan bagaimanakah SDN Sronдол Wetan 04 Semarang menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?
6. Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran di kelas?
7. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter profil pelajar pancasila sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
8. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?
9. Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan karakter profil pelajar pancasila di SDN Sronдол Wetan 04 Semarang ?
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?
11. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

C. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran PAI

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?
2. Pentingkah pendidikan karakter profil pelajar pancasila diterapkan dalam pembelajaran PAI?
3. Nilai karakter apa yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran PAI?
4. Bagaimanakah cara menerapkan nilai karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI?
5. Apa tujuan menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI?
6. Harapan apa saja yang diinginkan dari pendidikan karakter profil pelajar pancasila yang diterapkan?
7. Hal apa saja yang disiapkan untuk menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di kelas?
8. Metode apa yang digunakan dalam mengajar?
9. Apakah penerapan nilai karakter profil pelajar pancasila tertulis dalam modul ajar?
10. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas?
11. Apakah efektif digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?
12. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran PAI di kelas?
13. Apakah pendidikan karakter profil pelajar pancasila yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?
14. Apakah ada kendala saat proses penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di kelas?
15. Hal apa saja yang mendukung berjalannya penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran PAI?
16. Kapanakah guru melakukan evaluasi?

17. Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?

18. Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

D. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Siswa

1. Apa yang Anda ketahui tentang pendidikan karakter profil pelajar pancasila?
2. Apakah penting pendidikan karakter profil pelajar pancasila tersebut?
3. Apakah guru mencerminkan nilai karakter profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran PAI?
4. Bagaimana respon Anda saat proses pembelajaran PAI berlangsung?
5. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI?
6. Apakah selama proses pembelajaran PAI guru menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?
7. Apakah anda menangkap pesan nilai karakter profil pelajar pancasila yang disampaikan guru dalam pembelajaran PAI?
8. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?
9. Bagaimana proses pembelajaran karakter profil pelajar pancasila di kelas?
10. Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran PAI?

Lampiran : 4

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Senin, 03 Juli 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan/Narasumber: Ida Ayu Adiwirati, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya, letak geografis dengan struktur organisasi serta visi dan misi SD Negeri Srandol Wetan 04 Semarang?

Informan : Pemerintah kota Semarang pada tahun 1979 tepatnya tanggal 1 Oktober 1979 mendirikan sekolah tingkat dasar ini dengan nama SD Negeri Srandol Wetan 04. Dan dilengkapi dengan struktur organisasi dengan Visi dan Misi.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri Srandol Wetan 04 Semarang?

Informan : Dalam proses pembelajaran di sekolah , mendasarkan pada tata hubungan antar komponen pembelajaran di sekolah, yaitu pertama, orang tua. Orang tua berhak mengetahui segala kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Orang tua melalui komite sekolah berkewajiban mendukung proses berlangsungnya program-program pendidikan dan secara pribadi mengadakan musyawarah dengan pihak sekolah dengan mengundang orang tua pada rapat yang dilakukan pihak sekolah minimal 3 kali dalam satu tahun. Kedua, Peserta didik. Peserta didik wajib mentaati tata tertib sekolah. Peserta didik wajib mengikuti program yang telah menjadi kebijakan sekolah. Ketiga, Sekolah. Sekolah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan visi dan misinya, dan sekolah memberi laporan tentang keadaan peserta didik kepada orang tua secara periodik sebagai bentuk tanggung jawab kepada orang tua. Keempat, Guru. Guru dituntut untuk lebih profesional

dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Kelima, Lingkungan atau masyarakat. Masyarakat sekitar sangat kondusif dan mendukung kegiatan intra maupun ekstra di SDN Sronдол Wetan 04.

Peneliti : Apa saja usaha maupun langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka mendukung pelaksanaan program pendidikan sekolah ?

Informan : Beberapa usaha yang telah diupayakan yaitu pengoptimalan guru yang berkompeten di bidangnya, pemanfaatan secara baik sarana dan prasarana yang menunjang, memanfaatkan peranan orang tua peserta didik yang antusias dan peduli dengan perkembangan sekolah, kemudian mendorong pola manajemen sekolah yang proaktif dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman. Empat point tersebut terbukti sangat mendukung dalam pengembangan mutu di sekolah ini.

Peneliti : Apakah kurikulum yang digunakan di SD Negeri Sronдол Wetan 04 Semarang”?

Informan : Di SD kami memakai dua kurikulum, yaitu kurikulum 13 untuk kelas 3 dan 6 dan kurikulum merdeka untuk kelas 1, 2, 4, dan 5.

Peneliti : Bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam rangka menghasilkan pembelajaran yang berkualitas?

Informan : Upaya yang dilakukan sekolah diantaranya, meningkatkan kemampuan profesional guru, menumbuhkan kreatifitas guru dalam aplikasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila, mengadakan konsultasi keagamaan bagi peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, dan memberi reward atau penghargaan.

Peneliti : Desain apa yang digunakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila di SD Negeri Sronдол Wetan 04 Semarang?

Informan : Usaha yang dilakukan sekolah untuk mengendalikan kualitas pembelajaran khususnya pendidikan karakter profil pelajar pancasila misalnya guru saja, tetapi juga peran peserta didik, peran orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, kurikulum,

sarana prasarana serta lingkungan yang mendukung. Dan diharapkan masing-masing komponen saling melengkapi dan mendukung. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, di perlukan adanya suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan hasilnya di Sekolah ini bisa berjalan baik dan lancar

Peneliti : Bagaimana penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Spondol Wetan 04?

Informan : SD Negeri Spondol Wetan 04 memiliki banyak program dalam meningkatkan kualitas atau penjaminan mutu pendidikan disekolah ini, dalam rangka memberikan jaminan hasil yang baik di masyarakat, dengan cara hidden curriculum.

Lampiran : 5

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH
BAGIAN KURIKULUM**

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Informan/Narasumber: Dian Maya Lestari, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?

Informan : Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum merdeka.

Peneliti : Apakah penting menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?

Informan : Sangat penting. Ini merupakan program dari Mas Menteri Nadiem Makarim.

Lampiran : 6

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Informan/Narasumber: Zainal Abidin, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI

Peneliti : Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila di SD Negeri Sron dol Wetan 04 Semarang ?

Informan : Penggunaan metode dalam pembelajaran harus bervariasi, karena khusus mata pelajaran PAI tidak cukup disampaikan melalui satu metode saja, melainkan menggunakan banyak metode. Metode yang kami gunakan di sini adalah ceramah, tanya jawab, modeling, pemberian tugas, diskusi, kisah, dan karya wisata. Ternyata dengan metode yang bervariasi ini bisa mendapatkan hasil yang maksimal

Peneliti : Apakah unsur penting yang perlu dilakukan untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter profil pelajar pancasila?

Informan : Dalam proses pembelajaran unsur penting yang perlu digunakan adalah penggunaan media. Media mempunyai peranan yang penting dan sangat terkait dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. SD Negeri Sron dol Wetan 04 dengan fasilitas yang dimiliki berupa Laptop, LCD Proyektor, Audio Visual, maupun gambar-gambar yang mendukung pembelajaran, semua dimanfaatkan demi keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah, khususnya pendidikan agama Islam

Lampiran : 7

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Juli 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan/Narasumber: Wisyam

Jabatan : Siswa kelas 5B

Peneliti : Apa yang Anda ketahui tentang pendidikan karakter profil pelajar pancasila?

Informan : Tahu Pak. Pendidikan karakter profil pancasila adalah proses mendidik murid menjadi insan yang berpancasila. Mengamalkan 5 sila dan 6 elemen yang ada di dalam profil pelajar pancasila.

Peneliti : Apakah guru mencerminkan nilai karakter profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran PAI?

Informan : Mencerminkan Pak. Pak guru dalam mengajar sangat menyenangkan. Mengajar dengan berbagai macam cara dan melatih murid-murid percaya diri, mandiri, dan kreatif.

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Di samping pintu gerbang SDN Sronol Wetan 04



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Koordinator Bidang Kurikulum



Wawancara dengan Guru Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana



Wawancara dengan Guru Koordinator Bidang Kesiswaan



Pembelajaran PAI di kelas



Pembiasaan Religius: Doa dan Membaca Asmaul Husna



Pembiasaan Religius di Musholla Sekolah



Pembiasaan Mandiri: Bersih-Bersih Lingkungan Sekolah



UNIVERSITAS WAHID HASYIM
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan - Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 - 8505681 Fax. (024) 8315785

Nomor : 334 /PPs-UWH/VII/2023
Lamp : - Lembar
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala SDN Srandol Wetan 04 Banyumanik Semarang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : Muhammad Abdul Nafi'
NIM : 21200011036
Program : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saat ini yang bersangkutan sedang menyusun Tesis untuk persyaratan penyelesaian Studi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul :

Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Srandol Wetan 04 Banyumanik Semarang.

Untuk itu kami mohon perkenan Bapak agar mahasiswa tersebut diberikan ijin melakukan penelitian di SDN Srandol Wetan 04 Banyumanik Semarang dengan waktu sesuai kebutuhan.

Demikian, atas perhatian, perkenan dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

**Wallahul Muwafiq ila Aqwamith Thariq
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Semarang, 05 Juli 2023



Direktor
Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH., MH.
NPP. 01.99.0.0005



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SRONDOL WETAN 04

Jl. Rasamala Raya Spondol Wetan Banyumanik Semarang telp. 024-7461886
Email: sdnsrondolwetan04@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/ 066/ IX/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IDA AYU ADIWIRATI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19650802 198606 2 001
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Spondol Wetan 04

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ABDUL NAFI'
NIM : 21200011036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Wahid Hasyim, Semarang
Judul Penelitian : Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Spondol Wetan 04
Banyumanik Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN Spondol Wetan 04 Kecamatan Banyumanik pada tanggal 2 Mei – 31 Juli 2023.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 September 2023
Kepala Sekolah

Ida Ayu Adiwirati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19650802 198606 2 001





جامعة واحد هاشم سيمارانغ
المركز لرعاية وتنمية اللغة

شهادة

A.101 / V / UPT / UNWAHAS / 2023

رقم:

يشهد المركز لرعاية وتنمية اللغة بجامعة واحد هاشم سيمارانغ، ان المذكور / المذكورة أدناه:

الاسم : محمد عبد النافع

ولد/ ولدت : سيمارانج، ٦ اكتوبر ١٩٨٥

قد شارك/ شاركت اختبارات اللغة العربية لغير الناطقين بها. وهذه الاختبارات أجريت في ١٢ مايو ٢٠٢٣ الموافق ٢٢ شوال ١٤٤٤ هـ

وأما الدرجة التي حصل عليها المشارك/ المشاركة فهي كما يلي:

المواد	
الاجممع	الاستماع
٤٥٣	٤٦٠
القواعد والتراكيب	٤٤٠



٦ مايو ٢٠٢٣

سيمارانج

محمد هاراني

وهذه الشهادة صالحة لمدة سنتين

UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA
UNIVERSITAS WAHID HASYIM



No.: 125/UPT/UNWAHAS/N/2023

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that:

Name : **MUHAMMAD ABDUL NAFI'**

Place/D.O.B. : Semarang, October 6, 1985

Gender : Male

Has successfully completed the

TEST OF ENGLISH AS FOREIGN LANGUAGE (TOEFL)

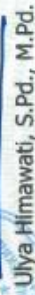
By Language Center of Universitas Wahid Hasyim dated on May 13, 2023
with the results as follow:

Listening	Structure	Reading	Total Score
430	430	490	450



Certified by:
Head

The scores are valid until two years as of the date


Ulya Himawati, S.Pd., M.Pd.
NPP. 08.16.1.0361



Sertifikat

No.: 001/Sert/PPs-UWH/VII/2022

diberikan kepada :

Muhammad Abdul Nafi'

sebagai

Peserta

Joint Seminar

"Kesiapan Ekonomi Syari'ah dan Pendidikan Islam Masa Depan pada Era Digital Metaverse"

Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

tanggal 13 Juli 2022 di Auditorium UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 13 Juli 2022



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Prof. Dr. H. Mahmuhtarom H.R.S.H., MH.

NPP. 01.00.1.0005

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., M.A., Ph.D.

NIP. 197103021996031002





SERTIFIKAT

PELATIHAN

Diberikan kepada :

M. Abdul Nafi'

SEBAGAI PESERTA

PELATIHAN PENULISAN PROPOSAL & TESIS
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS WAHID HASYIM
Votel Krakatau Semarang, 19 - 21 Agustus 2022

Semarang, 24 Agustus 2022



Prof. Dr. H. M. Hamdani
Direktur Pascasarjana UNWAHAS

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Abdul Nafi'
NIM : 21200011036
Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 06 Oktober 1985
Alamat Rumah : Dsn. Lengkong Ds. Wonorejo RT 02 RW 03
Kec. Pringapus Kab. Semarang.
HP : 085799666997
Email : abdulyes@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Wonorejo 04 lulus Tahun 1998
 - b. SMP Negeri 02 Klepu lulus tahun 2001
 - c. MA Yaspia Gubug Grobogan lulus Tahun 2005
 - d. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo lulus tahun 2015
 - e. S2 Pendidikan Agama Islam UNWAHAS lulus tahun 2023
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Manba'ul Falah Wonorejo Pringapus Semarang
 - b. Pondok Pesantren Nurul Ulum Wonosalam Demak
 - c. Pondok Pesantren Darul Abror Gubug Grobogan

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Mengaji Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Nurul Falah Leyangan Ungaran Timur Kab. Semarang
2. Kepala Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Nurul Falah Leyangan Ungaran Timur Kab. Semarang